

**PERAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH DALAM PENYEDIAAN SUMBER
BELAJAR PESERTA DIDIK DI MIN 4 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Sayarat-syarat
Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



Jurusan : Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/ 2020 M**

**PERAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH DALAM PENYEDIAAN SUMBER
BELAJAR PESERTA DIDIK DI MIN 4 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Drs. Sa'idy, M.Ag

Pembimbing II : Agus Faisal Asyha, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/ 2020 M**

ABSTRAK

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas pembelajaran diantaranya yaitu belum dimanfaatkannya sumber belajar secara maksimal, baik oleh guru maupun peserta didik. Perpustakaan merupakan acuan sumber belajar bagi peserta didik, sehingga diperlukan suatu perpustakaan yang berkualitas dan ideal. Sekolah sebagai tempat menuntut ilmu pun sebagai induknya memiliki peran untuk menunjang proses pembelajaran, salah satu pendukung sebagai sumber belajar yang harus diadakan oleh sekolah adalah dimanfaatkannya perpustakaan sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran perpustakaan sekolah dalam penyediaan sumber belajar di MIN 4 Bandar Lampung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis *field research* dan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, interview, dan dokumentasi. Observasi dilakukan langsung di perpustakaan MIN 4 Bandar Lampung mengenai sarana prasaran yang ada di perpustakaan. Wawancara dilakukan bersama kepala MIN 4 Bandar Lampung, kepala perpustakaan dan pengelola perpustakaan untuk mendapatkan data awal. Dokumentasi yaitu daftar buku-buku, daftar peminjaman dan data pengunjung perpustakaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat dikatakan perpustakaan MIN 4 Bandar Lampung memiliki peran yang baik dalam menunjang suatu pembelajaran, yaitu sebagai sarana edukatif, informatif, dan rekreatif dan Perpustakaan di MIN 4 dari segi sarana dan prasarana sudah memenuhi standar perpustakaan, hanya saja mungkin masih adanya kekurangan yang perlu dilengkapi.

Kata kunci: peran perpustakaan sekolah, penyediaan sumber belajar.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Penyediaan Sumber**

Belajar Peserta Didik di MIN 4 Bandar Lampung

Nama : **Fahrudin Arrozi**

NPM : **1611010323**

Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah Fakultas

Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Sai'dy, M.Ag.

NIP. 196603101994031007

Agus Faisal Asvha, M.Pd.I

NIP. _____

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Sai'dy, M.Ag.

NIP. 196603101994031007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Proposal dengan judul : **PERAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH DALAM
PENYEDIAAN SUMBER BELAJAR PESERTA DIDIK DI MIN 4 BANDAR
LAMPUNG** . Disusun oleh **FAHRUDIN ARROZI, NPM : 1611010323**
Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**, Telah diseminarkan pada hari/tanggal:
Kamis, 10 September 2020.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Safari Daud, M.Sos.I (.....)
Sekretaris : Erni Yusnita, M. Pd (.....)
Pembahas Utama : Drs. H. Mukty SY, M.Ag (.....)
Pembahas Pendamping I : Drs. Sai'dy, M.Ag. (.....)
Pembahas Pendamping II : Agus Faisal Asyha, M.Pd. (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nivva Diana, M.Pd.
NIP. 196408281988032002

MOTTO

تَعَلَّمْ فَإِنَّ الْعِلْمَ زِينٌ لِأَهْلِهِ
وَفَضْلٌ وَعِنْوَانٌ لِكُلِّ الْمَحَامِدِ

Belajarliah, ilmu adalah perhiasan indah bagi pemiliknya, dan keutamaan baginya
serta tanda setiap hal yang terpuji¹



¹ Maghfur, Ali, *Syair Alala dan Nadham Ta'lim (Mutiara Hikmah Mencari Ilmu)*, Surabaya: Al-Miftah, 2012, h. 8

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan:

1. Ayahku Dudung Al-Rasyid dan Ibuku Siti Aminah tercinta yang telah mendidik dan menyayangiku dari semenjak kecil hingga sekarang dan telah memberiku dukungan moril dan material sehingga aku bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakakku Asep Ahmad Nawawi serta istri, Dan adik-adikku Lilis Rahmawati Arrani dan Maulida Nur Hasanah
3. Almamaterku tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan wawasan dan pengetahuan yang bermanfaat.



RIWAYAT HIDUP

FAHRUDIN ARROZI, merupakan anak ke-2 dari empat bersaudara, yaitu: Asep Ahmad Nawawi, Fahrudin Arrozi, Lilis Rahmawati Arrani dan Maulida Nur Hasanah. Yang kesemuanya dilahirkan dari pasangan suami istri yaitu bapak Dudung Al-Rasyid dan ibu Siti Aminah. Penulis dilahirkan di kampung Balairejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, tepatnya pada tanggal 08 Juli 1996.

Jenjang pendidikan pertama penulis dimulai dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) 10 Bandung Baru Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu, lulus pada tahun 2009, kemudian melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif 20 Kalidadi Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, lulus pada tahun 2012 dan melanjutkan ke Madrasah Aliyah (MA) Al-Mahfudziyah Kalidadi Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, lulus pada tahun 2015. Di samping itu, penulis sekolah dan mondok di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Al-Mukhlis Kalidadi Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2009-2016. Pada tahun 2016 adalah tahun mengikuti program pengabdian di Pondok Pesantren.

Kemudian pada tahun 2016, penulis mendaftarkan diri ke Perguruan Tinggi UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Program Study Strata satu (S1).

Dalam perjalanannya di bidang pendidikan, penulis mempunyai berbagai prestasi, diantaranya:

1. Terbaik 2 MHQ Golongan 1 Juz Tahun 2010 Tingkat Kabupaten Lampung Tengah
2. Terbaik 2 MHQ Golongan 5 Juz Tahun 2012 Tingkat Kabupaten Kalianda
3. Terbaik 3 MHQ Golongan 10 Juz Tahun 2014 Tingkat Kabupaten Pringsewu
4. Terbaik 2 MTQ Golongan Murottal Mujawwad Tahun 2019 Tingkat Kota Bandar Lampung.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah *Subhaanahu wata'aala*, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: PERAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH DALAM PENYEDIAAN SUMBER BELAJAR DI MIN 4 BANDAR LAMPUNG. Sholawat dan salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad *Shollallohu 'alaihi wasallam*, dan para sahabat Nya.



Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan berbagai pihak baik moril maupun materiil. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Drs. Sa'idy, M.Ag, selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dan Pembimbing II yang dengan tulus memberi saran dan bimbingannya.
3. Agus Faisal Asyha, M.Pd, selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan waktu bimbingan dan petunjuknya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis.

5. Hi. Imam Asyrofi, AC, M.Pd.I, selaku Kepala MIN 4 Bandar Lampung yang telah memberi izin kepada penulis atas sekolah yang dipimpinnya untuk dijadikan lokasi penelitian.
6. Pathurrohman, S.Pd.I, MM, selaku ketua serta pihak pengelola Perpustakaan MIN 4 Bandar Lampung yang telah memberikan bantuannya selama penelitian di Perpustakaan.
7. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Lampung yang telah memberikan Bantuan berupa Beasiswa, sehingga membuat penulis menjadi lebih semangat dalam menuntut ilmu.
8. Sahabat-sahabatku seperjuangan yang selalu memberi semangat kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan baik itu secara bahasa, pengetahuan serta tulisannya, sebab keterbatasan kemampuan ilmu atau teori penelitian yang saya kuasai. Untuk itu kepada para pembaca sekiranya dapat memberikan masukan atau saran-sarannya sehingga skripsi ini akan lebih baik dan sempurna.

Bandar Lampung, Juni 2020
Penulis

FAHRUDIN ARROZI
NPM. 1611010323

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Identifikasi Masalah	11
E. Batasan Masalah	11
F. Rumusan Masalah.....	11
G. Tujuan Penelitian.....	11
H. Manfaat Penelitian.....	12
I. Metode Penelitian	12
J. Penelitian Relevan	20

BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran Perpustakaan Sekolah.....	23
B. Perpustakaan Sekolah.....	27
1. Pengertian Perpustakaan Sekolah	27
2. Visi, Misi Perpustakaan	28
3. Jenis-Jenis Perpustakaan.....	28
4. Fungsi Perpustakaan	31

5. Tujuan dan Manfaat Perpustakaan.....	34
6. Tata Tertib Perpustakaan	36
C. Konsep Sumber Belajar	37
1. Pengertian Sumber Belajar	38
2. Peranan Sumber Belajar	39
3. Jenis Sumber Belajar	41
4. Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar.....	46

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Perpustakaan MIN 4 Bandar Lampung	49
B. Visi, Misi dan Tujuan Perpustakaan.....	50
C. Letak dan Tata Ruang.....	50
D. Tata Tertib Perpustakaan MIN 4 Bandar Lampung	52
E. Sarana dan Prasarana	53
F. Sumber Daya Manusia.....	54

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	59
1. Sejarah Singkat MIN 4 Bandar Lampung	59
2. Visi dan Misi MIN 4 Bandar Lampung	61
3. Identitas Sekolah.....	62
4. Nama-nama Guru dan Karyawan MIN 4 Bandar Lampung.....	62
5. Jumlah Siswa-siswi.....	63
6. Tujuan Sekolah	64
7. Sasaran	64
B. Pembahasan dan Analisis Data.....	64

BAB V PENUTUP

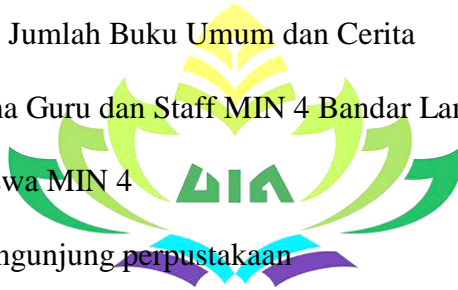
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran	73
C. Penutup	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Data peminjaman/pengunjung perpustakaan MIN 4 Bandar Lampung
Tabel 2.1	: Sarana dan Prasarana Perpustakaan MIN 4 Bandar Lampung
Tabel 2.2	: Struktur Organisasi Perpustakaan MIN 4 Bandar Lampung
Tabel 2.3	: Klasifikasi Jumlah Buku Mata Pelajaran
Tabel 2.4	: Klasifikasi Jumlah Buku Umum dan Cerita
Tabel 3.1	: Nama-nama Guru dan Staff MIN 4 Bandar Lampung
Tabel 3.2	: Jumlah Siswa MIN 4
Tabel 3.3	: Jumlah Pengunjung perpustakaan
Tabel 3.4	: Jumlah peminjam buku



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kerangka Dokumentasi
- Lampiran 2 : Kerangka Observasi
- Lampiran 3 : Kerangka Wawancara
- Lampiran 4 : Daftar Buku Perpustakaan MIN 4 Bandar Lampung
- Lampiran 5 : Daftar hadir pengunjung perpustakaan MIN 4 Bandar Lampung
- Lampiran 6 : surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN
Raden Intan Lampung
- Lampiran 7 : surat keterangan penelitian dari MIN 4 Bandar Lampung
- Lampiran 8 : Pengesahan Prposal Skripsi
- Lampiran 9 : Surat Keterangan Hasil *Similarity* Turnitin

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum skripsi ini diuraikan lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai pengertian ataupun istilah yang ada pada judul ini. Adapun bertujuan untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman pada penulisan. Judul skripsi ini adalah **“Peran Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Peserta Didik Di MIN 4 Bandar Lampung”**. Berikut adalah penjelasan mengenai pengertian ataupun istilah judul di atas yaitu sebagai berikut:

1. Peran

“Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai arti pemain sandiwara (film), perangkat tingkah yang dimiliki oleh orang atau lembaga yang berkedudukan di lingkungan masyarakat. Pengertian peran itu sendiri merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara peranan dan kedudukan adalah sama-sama untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya”.²

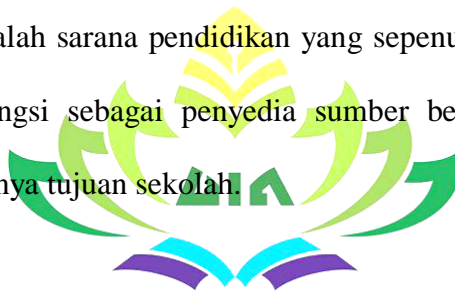
Dari definisi di atas maka peran yang penulis maksud pada penelitian ini adalah adanya suatu kedudukan yang harus dimiliki oleh perpustakaan sekolah untuk kepentingan ilmu pengetahuan.

² Soerjono Sukamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers, 2009, h. 212-213

2. Perpustakaan Sekolah

“Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang tergabung dalam sekolah, dikelola sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan, dengan tujuan utama membantu sekolah untuk mencapai tujuan khusus sekolah dan tujuan pendidikan pada umumnya”.³

Berdasarkan dari definisi di atas, maka perpustakaan sekolah yang penulis maksud adalah sarana pendidikan yang sepenuhnya dikelola oleh pihak sekolah dan berfungsi sebagai penyedia sumber belajar peserta didik guna membantu tercapainya tujuan sekolah.



3. Sumber Belajar

“Sumber belajar merupakan daya yang dapat dimanfaatkan guna memberi kemudahan kepada seseorang dalam belajarnya yang biasa disebut *learning resources by design*, yakni sumber belajar yang sengaja dirancang guna kepentingan kegiatan pengajaran”.⁴

Berdasarkan dari definisi di atas, maka sumber belajar yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang bermanfaat ataupun yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber bahan pembelajaran guna membantu peserta didik dalam belajar.

³ Basuki, Sulistiyo. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1991, h. 50

⁴ Elin Rosalin, *Pemanfaatan Perpustakaan dan Sumber Informasi*. Bandung : PT Karsa Mandiri Persada, 2008, h. 7

4. Peserta Didik

Peserta didik merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional”.⁵

Berdasarkan dari definisi di atas, maka peserta didik yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah suatu komponen pendidikan yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada pendidikan formal sehingga menjadi manusia yang berkualitas sebagaimana yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

5. MIN 4 Bandar Lampung yaitu sekolah yang di dalamnya terdapat sebuah perpustakaan yang merupakan objek penelitian penulis.

Berdasarkan penjelasan di atas maka maksud judul skripsi ini adalah merupakan penelitian yang berusaha mengetahui peran perpustakaan Sekolah dalam pengadaan atau penyediaan sumber belajar di Perpustakaan MIN 4 Bandar Lampung.

B. Alasan Memilih Judul

Dalam mengajukan sesuatu tentunya memerlukan alasan yang dapat diterima oleh berbagai pihak secara objektif, oleh karena itu penulis memilih judul di atas dengan alasan sebagai berikut:

1. Perpustakaan sekolah merupakan penunjang proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan sekolah termasuk peningkatan mutu pendidikan dan program sekolah tersebut dengan menyediakan sumber belajar.

⁵ Gemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2010, h. 7

2. Penulis ingin mengetahui peranan apa saja yang terdapat pada Perpustakaan sekolah dalam Penyediaan Sumber Belajar Peserta Didik di Perpustakaan MIN 4 Bandar Lampung.

C. Latar Belakang Masalah

Sumber belajar merupakan sarana yang dapat dipergunakan sebagai tempat di mana bahan pelajaran yang bisa didapatkan serta dimanfaatkan keadaannya. Terdapat banyak berbagai macam sumber belajar seperti di sekolah, lingkungan masyarakat, pusat kota, tempat ibadah dan lainnya. Pupuh Fathurrohman dan M. Sobri Sutikno mengemukakan “macam-macam sumber belajar yaitu manusia, buku/perpustakaan, media massa, alat pelajaran, dan museum (tempat menyimpan benda kuno)”.⁶

Banyak faktor yang dapat menyebabkan rendah suatu kualitas pembelajaran diantaranya belum dimanfaatkan sumber belajar secara maksimal, baik lembaga, guru, ataupun para peserta didik. Sumber-sumber belajar yang ada di sekolah dan lembaga pendidikan lainnya selama ini, umumnya belum dikelola dan dimanfaatkan secara optimal. Padahal, banyaknya sumber belajar tersebut akan terselenggara jika sudah dikelola dan difungsikan dengan baik dan terorganisir. “Konsep sebuah pendidikan berkembang karena adanya proses belajar mengajar yang disebut dengan sekolah.”⁷

Pendidikanlah yang bertujuan untuk mendidik dan mencerdaskan bahkan menjadi suatu motivator bagi setiap individu. Sasaran utamanya bagi pendidikan

⁶ Pupuh Faturrohman, M. Sobri Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama, 2011, h.16

⁷ Bambang Warsita. *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008, h.207

adalah sebuah mental dan fisik dari setiap pendidik dan peserta didik, bahkan semua yang terlibat dalam dunia pendidikan itu juga menjadi salah satu sasaran utama dalam pendidikan. Apabila tidak adanya suatu tujuan pendidikan, tidak akan terbentuk suatu pribadi yang cerdas dan bertaqwa. Begitupula jika seorang peserta didik yang tidak mempunyai dan mengetahui tujuan dia bersekolah, maka tidak akan ada harapan baginya dalam meraih suatu pendidikan.

“Diadakannya sebuah sarana sekolah berupa perpustakaan, merupakan pelengkap dan menjadi hal yang pokok bagi setiap sekolah untuk mendirikan perpustakaan. Khususnya di negara Indonesia ini, masih banyak sekolah-sekolah yang belum menyelenggarakan sarana perpustakaan sekolah baik di SMA, SMP, dan tingkat SD hingga TK, baik yang berstatus negeri maupun swasta. Sebagai masalah kedua adalah terdapat sekolah yang sudah mengadakan perpustakaan sekolah, tetapi kesediaan buku-buku di dalamnya belum terpenuhi dan memadai bagi peserta didik sebagai sarana belajar maupun untuk pendidik sebagai sumber mengajar. Dan masalah ketiga yaitu usaha pengelolanya, di mana belum dikelola dengan sebaik-baiknya koleksi-koleksi yang ada, padahal dari segi jumlah, buku-buku yang ada sudah terbilang banyak.”⁸

Perpustakaan merupakan salah satu sumber belajar bagi peserta didik bahkan sebagai sumber bahan mengajar bagi seorang pengajar, sehingga perlunya penyelenggaraan perpustakaan yang berkualitas dan ideal. Banyaknya koleksi seperti buku dan sarana lainnya tidak menjamin tercapainya suatu kualitas perpustakaan. Tidak akan berarti jika koleksi yang ada pada perpustakaan itu tidak digunakan sama sekali. Karena koleksi perpustakaan yang bisa dikatakan baik yaitu perpustakaan yang dapat menjamin kebutuhan pemakainya. Koleksi perpustakaan sekolah bisa berupa bahan atau sumber informasi berupa buku ataupun bahan buku yang dikelola untuk kepentingan sumber belajar dan pengajaran di sekolah.

⁸ Ibrahim Bafadal. *Pengelola Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015, h.15

“Mengapa rasa bosan cepat datang dan menjadikan pengunjung perpustakaan atau pembaca menjadi lebih cepat jenuh? tidak demikian jika ketika kita membaca media sosial dan buku-buku cerita? Hal ini karena membaca media sosial dan buku-buku cerita tingkat rasa ingin tahu dan penasaran akan semua isi cerita tersebut meningkat daripada membaca buku-buku ilmiah. Inilah yang membuat orang mampu bertahan menahan kantuk untuk membaca buku cerita dan media sosial dari pada membaca buku-buku pelajaran.”⁹

Salah satu sarana pendidikan yang berpengaruh terhadap hasil pendidikan adalah perpustakaan, di mana perpustakaan ini harus memungkinkan tenaga pendidik dan para peserta didik untuk memperoleh kesempatan dalam memperdalam dan memperluas pengetahuan dengan cara membaca buku-buku atau ilmu pengetahuan.



Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan memiliki peran yang sangat vital dan penting dalam membangun perubahan sosial budaya masyarakat. Perpustakaan juga berperan untuk mencerdaskan putra-putri bangsa di dunia pendidikan. Alasannya karena perpustakaan merupakan sumber informasi dan teknologi, maka peranan perpustakaan sebagai sumber informasi sangat kuat dan mutlak diperlukan di sekolah-sekolah, tetapi dalam kenyataan belum seluruhnya sekolah di negeri ini yang memiliki perpustakaan yang memadai. Sisi lain pelayanan perpustakaan yang berkualitas merupakan harapan dari konsumen. Pelayanan yang sesuai dengan harapan konsumen.

Pendidikan dan sekaligus pembelajaran tidak mungkin lagi terus dipertahankan bentuknya dengan cara-cara yang ada selama ini. Informasi akan selalau ada melekat dimana-mana. Proses-proses belajar mengajar yang terjadi di suatu lembaga-lembaga pendidikan dan pelatihan tidak mungkin lagi dilakukan

⁹ Wiji Suwarno. *Perpustakaan dan Buku*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015, h.129

dengan banyak menyuapi peserta didik. Mereka harus benar-benar aktif dalam mencari informasi yang diperlukannya, sementara guru atau instruktur bertugas untuk memberi arahan, contoh, dan dorongan. Sumber-sumber belajar dan informasi yang semakin beranekaragam perlu diidentifikasi, disediakan, dikembangkan, dan dimanfaatkan untuk memudahkan terjadinya proses pendidikan dan pembelajaran.

Keterlibatan siswa untuk aktif dalam penggunaan perpustakaan sekolah yaitu melalui dukungan guru, karena aspek dukungan guru sangatlah penting untuk diperhatikan. Olehnya penulis bermaksud untuk mengangkat sebuah kajian terhadap program yang ada di MIN 4 Bandar Lampung.

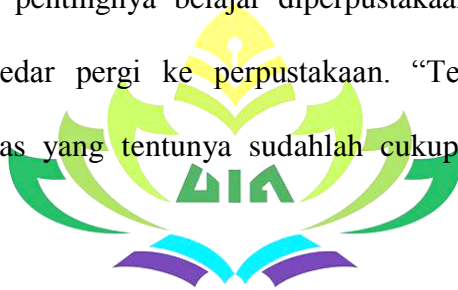
Rendahnya kunjungan siswa di perpustakaan mengindikasikan salah satu bahwa minat membaca siswa di perpustakaan MIN 4 Bandar Lampung masih terbilang rendah. Rendahnya minat membaca siswa di MIN 4 Bandar Lampung bisa dikatakan masih belum menerapkan peranan perpustakaan sekolah secara keseluruhan.

Tabel 1.1
Data Peminjaman/Pengunjung Perpustakaan MIN 4 Bandar Lampung

Kelas	Bulan		
	Januari	Februari	Maret
1	2	-	3
2	8	20	10
3	13	7	5
4	6	-	4
5	-	30	6
6	5	7	3
Jumlah	34	64	31

Sumber: Dokumentasi hasil Pra-Survei Perpustakaan MIN 4 Tahun 2020¹⁰

Pada tabel di atas menunjukkan aktifitas siswa-siswi MIN 4 Bandar Lampung pada peminjaman buku –buku pelajaran yang ada di perpustakaan. Jika dilihat masih banyaknya siswa-siswi yang tidak sama sekali melakukan aktifitas di perpustakaan. Hal ini menunjukkan masih kurangnya rasa ingin tahu siswa-siswi betapa pentingnya belajar di perpustakaan sehingga membuatnya enggan untuk sekedar pergi ke perpustakaan. “Tentu perpustakaan sudah memberikan fasilitas yang tentunya sudahlah cukup baik dalam menunjang pembelajaran”.¹¹



Hasil wawancara kepada Bapak Hi. Imam Asyrofi, AC. M.Pd.I selaku Kepala MIN 4 Bandar Lampung, yaitu “masih jarang nya siswa-siswi yang datang untuk membaca di perpustakaan padahal perpustakaan MIN 4 Bandar Lampung sudah banyak menyediakan buku-buku yang di dalamnya terdapat buku-buku cerita Islam, kisah para Nabi dan buku-buku lainnya yang cocok untuk peserta didik MIN 4 Bandar Lampung. Beliau mengatakan pada tahun ini akan diadakannya reward untuk peserta didik yang sering membaca buku, agar peserta didik tertarik untuk ke perpustakaan”.¹²

Bagi seorang muslim, tentu memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam salah satunya adalah dengan membaca. Membaca adalah salah satu pintu gerbang dari masuknya suatu ilmu pengetahuan. Dikarenakan dengan membaca akan mengetahui dan mengerti sesuatu yang dibaca bahkan bisa sampai mendalaminya, itu luar biasa. Dengan demikian ia akan mempunyai cakrawala pemikiran yang luas dan menjadi penerang bagi masyarakat atau lingkungannya.

¹⁰ Dokumentasi hasil prasurvei Perpustakaan MIN 4 Bandar Lampung Maret 2020

¹¹ Desi, Wawancara dengan penulis, MIN 4 Bandar Lampung, 4 Maret 2020

¹² Imam Asyrofi, Wawancara dengan penulis, Ruang Kepala MIN 4 Bandar Lampung, 4 Maret

Senang dalam membaca dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu tahu adanya manfaat membaca dan menyadari bahwa setiap buku dan bahan bacaan yang dibacanya akan menjadikan ia lebih tahu dan faham dari segi ilmu pengetahuan. Diantara tugas pendidik ataupun pengelola perpustakaan sekolah dalam rangka memerankan perpustakaan sebagai sumber belajar adalah dengan cara meningkatkan rasa gemar membaca kepada peserta didik, sehingga antara guru atau pengelola perpustakaan sekolah saling bekerja sama dalam menggairahkan membaca dan belajar di perpustakaan kepada peserta didik.

Apabila sudah terdapat rasa senang pada peserta didik untuk membaca, maka secara sendiri dia akan memanfaatkan perpustakaan sekolah dengan sebaik mungkin. Selain itu perlu diadakannya reward bagi peserta didik yang sering berkunjung ke perpustakaan dengan memberi gelar si kutu buku ataupun memberikannya sebuah hadiah agar peserta didik termotivasi untuk berkunjung dan membaca ke perpustakaan. “Bukan hanya salah satu peserta didik saja yang akan termotivasi, tetapi dengan jumlah banyak kemungkinan yang akan terbawa oleh dorongan untuk membaca di perpustakaan”¹³.

“Secara rutin memang upaya kerja sama hendaknya dilakukan antara petugas perpustakaan dengan para guru dengan secara rutin dan dalam pelaksanaannya bisa melibatkan kepala pengelola perpustakaan dan kepala sekolah. Dengan pola seperti ini diharapkan mampu menjadikan suatu motivasi bagi para guru dan anggota masyarakat sekolah untuk lebih berperan aktif dalam penyelenggaraan perpustakaan sekolah.”¹⁴

¹³ Ibrahim Bafadal, *Op.Cit*, h. 203

¹⁴ Prawit M. Yusuf, Yaya Suhendra, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: Kencana, 2010, h.8

Jika didorong dengan adanya kerjasama antar para pengelola perpustakaan sekolah dengan guru dalam hal penyelenggaraan dan pendayagunaan perpustakaan secara lebih baik, tentu hal ini berkaitan dengan potensi peran guru yang demikian penting dan menentukan dalam hal perkembangan dan pemanfaatan perpustakaan sekolah, terutama melalui kegiatan pembinaan dan pemberian motivasi kepada peserta didik untuk datang dan memanfaatkan segala fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan.

D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi bahwa:

1. Masih kurang peran perpustakaan di sekolah
2. Minimnya pengelolaan perpustakaan sekolah
3. Sedikit minat peserta didik ke perpustakaan sekolah

E. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas, maka penulis perlu membatasi masalah, yaitu:

1. Penelitian dilakukan di MIN 4 Bandar Lampung
2. Objek dari penelitian ini adalah perpustakaan MIN 4 Bandar Lampung
3. Peran perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar yaitu rekreatif, edukatif, dan informatif.

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, kemudian penulis ambil perumusan masalahnya yaitu Bagaimanakah Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Penyediaan Sumber Belajar di MIN 4 Bandar Lampung?

G. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada di atas, tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Penyediaan Sumber Belajar di MIN 4 Bandar Lampung.



H. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perpustakaan MIN 4 Bandar Lampung, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan di Perpustakaan MIN 4 Bandar Lampung dan berguna untuk menambah literatur perpustakaan.
2. Bagi mahasiswa, dapat menjadi tambahan wawasan dalam hal keilmuan tentang bagaimana peran perpustakaan Islam sebagai sumber belajar.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai penambah wawasan pengetahuan, pemahaman dan informasi tentang sumber belajar yang begitu banyak dan diantaranya adalah Perpustakaan khususnya perpustakaan Islam.

I. Metode Penelitian

“Metode penelitian merupakan suatu cara yang dilakukan seorang penulis dengan menggunakan aturan-aturan baku (metode dan sistem) dari masing-masing ilmu yang digunakan”.¹⁵ Agar dapat diperoleh hasil yang sempurna dalam penulisan skripsi ini, maka penulis mengambil metode penelitian sebagai berikut :

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

“Jenis penelitiannya yang penulis gunakan adalah *field research* yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lingkungan tertentu.”¹⁶ Dalam menyusunnya, penulis menggunakan penelitian kualitatif, yaitu: “penelitian yang bersifat atau meneliti karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan yang sewajarnya atau sebagai mana adanya dengan tidak merubah dengan bentuk simbol-simbol atau bilangan-bilangan.”¹⁷

Ragam karakteristik penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian yang dilakukan pada kondisi yang ilmiah, (sebagaimana lawannya adalah eksperimen).
- b. Lebih bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak begitu berfokus pada angka
- c. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses pada produk
- d. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000) h. 1

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998, h.11.

¹⁷ Hadari Nawawi dan Mini, Martini, *Penelitian Terapan*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 1996, h. 174

- e. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data yang terbalik tematik)

“Penelitian deskriptif ditunjukkan sebagai pendeskripsian dari suatu keadaan atau fenomena apa adanya tanda adanya tindakan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu pada objek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan seperti apa adanya”¹⁸.

2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data disini merupakan subyek dari mana data diperoleh.

a. Sumber data Primer

Data primer atau data pertama adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Hal ini mempunyai arti data tersebut diperoleh dari sumber asli seperti kepala MIN 4 Bandar Lmapung, Kepala perpustakaan, pengelola perpustakaan, dan guru.

b. Sumber Data Sekunder

Merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Hal ini mempunyai arti bahwa data yang diperoleh peneliti berasal dari laporan dan dokumentasi yang terkait seperti Profil Perpustakaan Sekolah, Struktur Kepengurusan, sarana prasarana dan literatur buku yang terkait.

¹⁸ Nanasyaodih Sukmadinata, *Metode dan Pendidikan*, Bandung: , Remaja Rosdakarya 2006, h.18

3. Metode Pengumpulan Data

Metode yang penulis gunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

“Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala yang tampak terhadap obyek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga benar observasi berada bersama obyek yang sedang diselidiki, disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki.”¹⁹

Observasi ini dilakukan untuk melengkapi data wawancara dengan secara langsung terjun ke lapangan melihat kondisi geografis dan proses peserta didik maupun peserta didik dari responden ataupun subyek penelitian. Lokasi penelitian sendiri terdapat di lokasi MIN 4 Bandar Lampung.

b. Metode *Interview* (wawancara)

Merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab baik secara langsung maupun secara tidak langsung.²⁰ Metode ini peneliti gunakan sebagai metode pelengkap untuk memperoleh data lain dari sumbernya.

“Sugiyono dalam bukunya mengemukakan terdapat beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur dan tidak terstruktur.”²¹

1) Wawancara terstruktur (*structured interview*)

¹⁹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Cet. IV, Jakarta, 2004, h. 158-

²⁰ Moh. Natsir, *Metodologi Penelitian*, Galia Indonesia, Jakarta, 1993, h. 234

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2013, h. 319

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang telah diperoleh. Oleh karena itu di dalam wawancara, pengumpul data telah menyediakan/ menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberikan pertanyaan yang sama, pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar dan sesuai apa yang diharapkan.

2) Wawancara semiterstruktur (*semistructured interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai sebuah pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara ini, peneliti perlu mendengarkan secara keseluruhan atau secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

3) Tidak berstruktur

Wawancara tak berstruktur merupakan wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara tidak terstruktur atau terbuka sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau bahkan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subyek yang diteliti. Pada penelitian pendahuluan, peneliti berusaha mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada pada obyek, sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variabel apa yang harus diteliti.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *interview* adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara berdialog atau tanya jawab dengan orang yang dapat memberikan keterangan secara langsung. Dimana dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semistruktur (*semistrukture interview*), karena wawancara ini bersifat lebih bebas dan lebih santai jika dibandingkan dengan wawancara yang lainnya. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan masalah secara lebih terbuka sehingga hasil yang didapatkan menjadi lebih luas dan jelas.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah dokumen, peratran, notulen rapat, catatan dan sebagainya.²² Dalam teknik pengumpulan data ini, peneliti mencari bahan atau barang yang berhubungan dengan tulisan, guna untuk mendapatkan kondisi umum di MIN 4 Bandar Lampung dan perpustakaan. Sesuai dengan judul peneliti yaitu Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Penyediaan Sumber Belajar di Perpustakaan MIN 4 Bandar Lampung.

d. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data dari sumber data yang telah ada. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara bersamaan. “Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.”²³ Tujuan awal dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan suatu pemahaman peneliti terhadap apa yang telah diselidiki.

²² *Ibid.* h. 149

²³ *Ibid* ,h. 330

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik yaitu menggunakan teknik pengumpulan yang bermacam-macam untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

4. Teknik Analisis Data

Setelah mendapatkan data yang diperlukan, maka data-data yang diperoleh tersebut sesuai analisis dengan metode deskriptif. “Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.”²⁴ Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data meliputi :

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari sebuah penelitian kualitatif adalah data temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam hal melakukan penelitian, segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan pusat perhatian dalam meneliti dalam reduksi data. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

²⁴ Lexy J Moleong, *Op Cit.h.* 103

b. Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Berarti dengan teks yang bersifat naratif merupakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif.

c. Conclusion Drawing / Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan suatu temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. “Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.”²⁵

J. Penelitian Relevan

1. Indine Zakiah, Implementasi Manajemen Perpustakaan di MAN 2 Bandar Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018. Hasil penelitiannya adalah dari segi pengadaan buku, perlu adanya pertimbangan buku mana yang harus dipilih untuk diadakan di perpustakaan, harus sesuai dengan kebutuhan pembacanya, dengan kata lain buku-buku yang ada memiliki nilai guna sesuai kurikulum yang berlaku. Beda dengan penelitian ini, peneliti lebih fokus kepada peran perpustakaan itu sendiri sehingga

²⁵ Sugiyono, *Op.Cit*, h. 338-345

benar-benar peserta didik sadar betapa pentingnya peran perpustakaan dari segi fungsi dan peranannya.

2. Eka Sari, Pemanfaatn Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar di SD Al-Azhar 2 Way Halim Bandar Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018. Hasil penelitiannya tidak jauh beda dengan apa yang ditulis oleh penulis ini, dimana di dalamnya hasil penelitiannya lebih fokus kepada segi fungsi perpustakaan sekolah. Sedikit perbedaan dengan penulis, bahwa penulis lebih menekankan pada peran perpustakaan itu sendiri.
3. Samsudin, Peran Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Biologi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bandar Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017. Hasil penelitiannya memang terlihat mirip dengan apa yang ditulis, tetapi ada perbedaannya yaitu dari segi sumber data yang mengacu pada dua tempat, sehingga adanya perbandingan dari keduanya dan sumber data yang disajikan adalah dari sumber belajar biologi. Perbedaannya yaitu penulis lebih fokus kepada satu sumber lokasi dan lebih umum pada sumber belajarnya.
4. Saliyo, Peran Perpustakaan dalam meningkatkan kualitas mahasiswa dengan berbagai latar belakang budaya, STAIN Kudus: Libreraria, Jurnal Vol.4 No. 1 Juni 2016. Jurnal ini bertujuan untuk mengetahui peran perpustakaan dalam memberikan kontribusi kualitas mahasiswa yang belajar di perguruan tinggi. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah penelitian yang penulis fokuskan yaitu peran perpustakaan sekolah, sedangkan dalam jurnal ini

peprustakaan yang dibahas lebih bersifat umum dan lebih kepada pembahasan perpustakaan yang ada di perguruan tinggi.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Perpustakaan Sekolah

“Peran sebuah perpustakaan adalah memfasilitasi pemakai dan menyediakan sumber informasi dan ilmu pengetahuan beserta sarana dan prasarana yang dibutuhkan bagi masyarakat yang dilayaninya.”²⁶ Istilah peran di sini adalah kedudukan, tempat dan posisi perpustakaan beroperasional. Salah satu tugas pokok dari perpustakaan dimanapun berada adalah *the preservation of knowledge* yang artinya mengumpulkan, memelihara dan mengembangkan semua ilmu pengetahuan/gagasan manusia dari zaman ke zaman. Oleh karena itu, perpustakaan mutlak mempunyai peranan yang utama dan tak dapat diabaikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan menunjang pembangunan nasional pada umumnya dan dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan.

“Peran perpustakaan sekolah erat kaitannya dengan keberadaan, tugas, dan fungsi perpustakaan itu sendiri. Peranan yang dapat dijalankan oleh perpustakaan antara lain adalah sebagai berikut.”²⁷

- a. Secara umum perpustakaan merupakan sumber informasi (informatif), pendidikan (edukatif), penelitian, reservasi, dan pelestarian khazanah budaya bangsa, serta tempat rekreasi yang sehat, murah, dan bermanfaat (rekreatif).

²⁶ Sutarno NS, *Mengenal Perpustakaan*, Cetakan I, Jakarta: Jala Permata, 2006, h.34

²⁷ Elin Rosalin, *Pemanfaatan Perpustakaan dan Sumber Informasi*. Bandung : PT Karsa Mandiri Persada, 2008, h. 25

- b. Perpustakaan merupakan media atau jembatan yang berfungsi menghubungkan antara sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang terkandung di dalam koleksi perpustakaan dengan para pemakainya
- c. Perpustakaan mempunyai peranan sebagai sarana untuk menjalin dan mengembangkan komunikasi antara sesama pemakai, dan antara sesama pemakai, dan antara penyelenggara perpustakaan dengan masyarakat sekitar yang dilayani.
- d. Perpustakaan dapat berperan sebagai lembaga untuk mengembangkan minat baca, kegemaran membaca, kebiasaan membaca, dan budaya baca, melalui penyediaan berbagai bahan bacaan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan.
- e. Perpustakaan berperan sebagai lembaga pendidikan nonformal bagi anggota masyarakat dan pengunjung perpustakaan. Mereka dapat belajar secara mandiri (otodidak), melakukan penelitian, menggali, memanfaatkan, dan mengembangkan sumber informasi dan ilmu pengetahuan.
- f. Perpustakaan dapat berperan sebagai ukuran (barometer) atas kemajuan masyarakat dilihat dari intensitas kunjungan dan pemakaian perpustakaan. Sebab masyarakat yang sudah maju dapat ditandai dengan adanya perpustakaan yang sudah maju pula. Sebaliknya masyarakat yang sedang berkembang biasanya belum memiliki perpustakaan yang memadai dan *representatif*.

“Sedangkan menurut Sutarno,²⁸ perpustakaan mempunyai beberapa peranan yang sangat penting sebagai berikut.”

- a. Perpustakaan mempunyai peran sebagai lembaga pendidikan nonformal bagi anggota masyarakat dan para pengunjung perpustakaan.
- b. Sebagai institusi untuk mengembangkan minat baca melalui penyediaan berbagai bahan bacaan yang sesuai dengan minat, keinginan, dan kebutuhan masyarakat.
- c. Perpustakaan sebagai sarana yang menghubungkan sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang terkandung di dalam koleksi perpustakaan dengan para pemakainya.
- d. Perpustakaan dapat berperan aktif sebagai fasilitator, mediator, dan motivator bagi mereka yang ingin mencari, memanfaatkan, serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalamannya.
- e. Perpustakaan berperan sebagai media untuk menjalin, mempererat, dan mengembangkan komunikasi antara semua pemakai serta antara penyelenggara perpustakaan dan masyarakat yang dilayaninya.
- f. Perpustakaan juga dapat berperan aktif sebagai agen perubahan, agen pengembangan, dan agen pembangunan kebudayaan manusia.

Oleh karena itu, perpustakaan haruslah dimanfaatkan dan digunakan semaksimal mungkin. Buku-buku bukanlah hiasan, misalnya yang bisa diletakkan dikamar-kamar tertentu, ruangan-ruangan pejabat yang berada di luar

²⁸ Sutarno NS, Perpustakaan dan Masyarakat. Edisi Pertama, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2015, h. 55

perpustakaan. Hal tersebut mengakibatkan pengurangan nilai pakai buku, apalagi buku-buku tersebut tidak ada salinannya lagi di perpustakaan. Dari kenyataan tersebut mengundang perhatian lebih untuk kita berusaha agar peran perpustakaan dapat diaktifkan, dengan kata lain mencari jalan supaya buku-buku/ bahan-bahan pustaka itu dapat dimanfaatkan untuk dibaca.

Artinya apakah perpustakaan itu profesional dalam segi pengelolaanya, loyal dalam pencapaian visi misinya, dan sebagainya sehingga perpustakaan itu benar-benar menjadi pusat segala sumber belajar. Segala cara pasti dilakukan oleh pihak sekolah demi terpenuhinya segala kebutuhan untuk belajar, yaitu dengan diselenggarakannya gedung perpustakaan yang ada di sekolah. “Peran perpustakaan itu sendiri dapat dikatakan sebagai agen perubahan, pembangunan, serta budaya dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan selalu terjadi dari waktu ke waktu sesuai dengan perubahan zaman, dan juga seiring dengan sifat manusia yang selalau ingin tahu.”²⁹ Peran guru memiliki potensi yang begitu menentukan, baik itu sebagai pengajar atau pendidik maupun sebagai simulator yang memungkinkan peserta didik agar mau berkunjung ke perpustakaan. Mereka bisa arahan atau motivasi serta memberikan tugas-tugas pendidikan sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya.

²⁹ Wiji suwarno, *Perpustakaan dan Buku*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015, h. 20

B. Perpustakaan Sekolah

1. Pengertian Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan ialah suatu tempat untuk menyimpan berbagai jenis informasi dari berbagai ragam tampilan yang sekaligus berfungsi sebagai sumber belajar. “Isi dari koleksi perpustakaan dapat dipergunakan sebagai informasi untuk diolah menjadi pengetahuan baru bagi siswa.”³⁰ “Sedangkan menurut Saleh, perpustakaan ialah suatu tempat pengumpulan pustaka yang diatur dan disusun dengan sistem tertentu sehingga sewaktu-waktu diperlukan dapat ditemukan dengan mudah dan cepat.”³¹ Isi di dalam perpustakaan sekolah tidak terlepas dari buku-buku pelajaran dan juga buku-buku yang memberikan pengetahuan di luar mata pelajaran sekolah seperti buku cerita rakyat, buku kumpulan lagu-lagu daerah, buku cerita para Nabi, novel, cerpen dan lain sebagainya.

“Perpustakaan merupakan suatu unit kerja yang di dalamnya terdapat sebuah organisasi. Sebab tanpa organisasi, perpustakaan tidak beda dengan individunya. Artinya, perpustakaan merupakan kegiatan yang melibatkan lebih dari satu individu saling bekerja sama dan terorganisir. Organisasi terdapat pada sekelompok orang yang bekerja sama dan untuk mencapai tujuan bersama.”³²

Dengan demikian bisa dikatakan bahwa organisasi ialah suatu bentuk kerja sama anatar sekelompok orang berdasarkan suatu ketertarikan atau perjanjian untuk mencapai suatu tujuan bersama yang telah ditentukan.

³⁰ Sitepu, *Pengembangan Sumber Belajar*, Jakarta: Rajawali Perss, 2017, h. 65

³¹ Saleh, Ibnu Ahmad, *Antologi Kepustakawanan Indonesia*, Jakarta: CV Sagung Seto, h. 2

³² Wiji Suwarno, *Op. Cit*, h. 13

2. Visi dan Misi Perpustakaan Sekolah

a. Visi

Perpustakaan sekola/madrasah harus memiliki visi yang mengacu pada visi sekolah yang merupakan lembaga induknya.

b. Misi

“Misi perpustakaan sekolah/madrasah yaitu menyediakan informasi dan ide yang merupakan fondasi agar dapat berfungsi dengan baik di dalam masyarakat sekolah yang berbasis informasi dan pengetahuan, menyediakan saarana bagi peserta didik agar mampu belajar sepanjang hayat dan mengembangkan daya pikir agar dapat hidup sebagai warga negara yang bertanggung jawab.”³³

3. Jenis-jenis Perpustakaan

Teknis perpustakaan yang ada di Indonesia tidak jauh berbeda dengan perpustakaan yang ada di seluruh dunia. Disebutkan bahwa jenis-jenis perpustakaan meliputi perpustakaan Nasional, Perpustakaan Wilayah, Perpustakaan Umum, Perpustakaan Khusus atau Dinas, Perpustakaan Keliling, Perpustakaan Sekolah dan Perpustakaan Perguruan Tinggi.

a) Perpustakaan Nasional

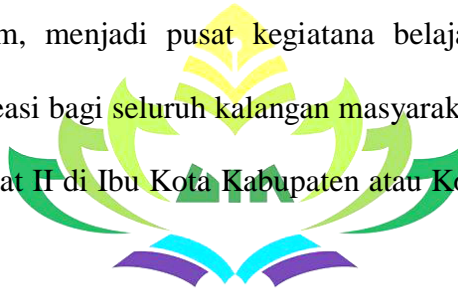
Perpustakaan Nasional adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh Negara pada Tingkat Nasional. Perpustakaan ini merupakan tempat untuk mendokumentasikan seluruh penerbitan yang dilakukan oleh Negara yang

³³ Tove Pemmer Saetre dan Glensy Wilars, “Pedoman Perpustakaan Sekolah”, IFLA/UNESCO, 2000. (On-Line), tersedia di <http://www.ifla.org/VII/pubd/schoo-guidelines.htm>. (Diakses pada tanggal 15 Februari 2020), h. 6

bersangkutan. “Fungsi utama perpustakaan nasional ialah menyimpan semua bahan pustaka yang tercetak dan terekam yang diterbitkan disuatu negara.”³⁴

b) Perpustakaan Wilayah

Perpustakaan wilayah berkedudukan di Ibu Kota Provinsi sebagai pusat kerja sama antar perpustakaan di wilayah Provinsi menyimpan bahan koleksi yaitu bahan pustaka yang menyangku provinsi, semua terbitan di wilayah perpustakaan umum, menjadi pusat kegiatan belajar, pelayanan informasi, penelitian dan rekreasi bagi seluruh kalangan masyarakat, meliputi perpustakaan umum daerah tingkat II di Ibu Kota Kabupaten atau Kota Madya atau di tingkat bawahnya.



c) Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang tergabung pada sebuah sekolah, dikelola sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan, dengan tujuan utama membantu sekolah untuk mencapai tujuan khusus sekolah dan tujuan pendidikan pada umumnya. Tujuan khusus perpustakaan sekolah ialah membantu sekolah mencapai tujuannyasesuai dengan kebijakan sekolah tempat perpustakaan tersebut berada. Dalam kelompok perpustakaan sekolah termasuk di dalamnya ialah:

- 1) Perpustakaan taman kanak-kanak
- 2) Perpustakaan sekolah Dasar
- 3) Perpustakaan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama,

³⁴ Sulistyono, Basuki. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1991, h. 43

4) Perpustakaan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas.³⁵

d) Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan Perguruan Tinggi merupakan perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, badan bawahannya, maupun lembaga yang berafiliasi dengan perguruan tinggi, dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya. “Tujuan perguruan tinggi di Indonesia biasa dikenal dengan Tri Darma perguruan tinggi (pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat) maka perpustakaan perguruan tinggi pun bertujuan membantu melaksanakan ketiga darma perguruan tinggi.”³⁶

e) Perpustakaan Khusus/ Dinas

Berfungsi sebagai pusat rekreasi dan penelitian serta sarana untuk memperlancar pelaksanaan tugas instansi atau lembaga yang bersangkutan. Perpustakaan khusus ini merupakan unit kerja yang menyelenggarakan suatu kegiatan di dalamnya sekolah atau masyarakat tersebut. Adapun tujuannya agar dapat menunjang sarana pembelajaran dan basis kegiatan masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan.

4. Fungsi Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah pada khususnya merupakan perpustakaan yang berada di lingkungan sekolah. Perpustakaan pada umumnya mempunyai peranan dan fungsi yang sangat besar terhadap kemajuan dan peradaban suatu bangsa, khususnya Indonesia. Perpustakaan berusaha membantu masyarakat untuk gemar

³⁵ *Ibid*, h. 50

³⁶ *Ibid*, h. 51

membaca agar tidak tertinggal dan dapat mengikuti negara-negara lain yang sudah maju. Keberadaan perpustakaan diharapkan dapat membantu memecahkan masalah dalam mengentaskan buta huruf sehingga dapat memenuhi fungsinya dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat.

Pada umumnya, perpustakaan mempunyai beberapa fungsi yang sangat penting sebagai berikut:

a. Fungsi Administratif

“Perpustakaan mempunyai fungsi administratif, yaitu perpustakaan bertugas menyimpan koleksi atau informasi yang diterimanya. Perpustakaan juga seyogyanya melakukan aktivitas pencatatan, penyelesaian dan pemrosesan bahan-bahan pustaka serta menyelenggarakan sirkulasi yang praktis, efektif, dan tepat guna.”³⁷

Sebagai contoh adalah perpustakaan Nasional Republik Indonesia yang menyimpan terbitan yang dihasilkan di Indonesia beserta terbitan tentang Indonesia yang diterbitkan di luar Negeri.

b. Fungsi Penelitian

Perpustakaan mempunyai fungsi sebagai tempat untuk penelitian. Hal ini dikarenakan perpustakaan menyediakan berbagai informasi, referensi, atau acuan guna menunjang kegiatan atau aktivitas penelitian. Informasi yang disajikan dapat meliputi berbagai jenis dan bentuk informasi sesuai dengan kebutuhan institusi. Di perpustakaan terdapat banyak bahan pustaka. Adanya bahan pustaka yang lengkap, murid-murid dan guru-guru dapat melakukan penelitian, yaitu mengumpulkan data atau keterangan-keterangan yang

³⁷ Undang-undang No. 4 Tahun 1990 tentang *Serah Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam*.

diperlukan. “Seseorang yang melakukan penelitian dapat melakukan riset literatur di perpustakaan dengan cara membaca buku-buku yang telah tersedia di dalam perpustakaan sekolah biasa dikenal dengan sebutan *library research*.”³⁸

c. Fungsi Edukatif

Edukatif berasal dari kata edukasi yang artinya pendidikan. Edukatif artinya bersifat mendidik. “Perpustakaan berfungsi sebagai edukatif artinya perpustakaan bisa bersifat mendidik, memberi tambahan pengetahuan bagi anggotanya.”³⁹ Jadi perpustakaan bisa menjadi pelengkap bagi sekolah atau perguruan tinggi. Pada fungsi edukasi berarti di dalamnya menyediakan berbagai informasi yang meliputi bahan tercetak, terekam ataupun koleksi lainnya sebagai sarana untuk menerapkan tujuan pendidikan.

“Perpustakaan diharuskan untuk menyediakan bahan pustaka yang sesuai dengan kondisi lingkungan setempat yang mampu membangkitkan minat baca masyarakat, meningkatkan daya ekspresi dan imajinasi, mengembangkan kecakapan berbahasa, mengembangkan daya pikir yang rasional dan kritis, serta mampu membimbing dan membina masyarakat dalam hal cara menggunakan serta memelihara bahan pustaka dengan baik dan benar.”⁴⁰

d. Fungsi Rekreatif

Perpustakaan mempunyai fungsi rekreatif, yaitu perpustakaan bisa menjadi sesuatu yang menyenangkan hati atau menghibur. Dengan datang ke perpustakaan orang bisa meminjam atau membaca buku-buku yang

³⁸ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, Cet. 10. Jakarta: Bumi Aksara, 2015, h.

7
³⁹ Suharyoto. *Mengenal dan Mengelola Perpustakaan*. Yogyakarta: Naafi' Book Media, 2014, h.28

⁴⁰ Darmanto. *Manajemen Perpustakaan*. Cet,1. Jakarta: Bumi Aksara, 2018, h. 10

disukainya, bertemu orang lain yang juga mengunjungi perpustakaan, bertukar pikiran, melakukan kegiatan bersama sehingga ada kesan menghibur.

Adapun hal yang dilakukan agar benar-benar menjadi fungsi rekreasi yaitu dengan melakukan dekorasi ruangan sebaik mungkin agar pengguna merasa nyaman dan tertarik memanfaatkan perpustakaan. Selain itu, media yang ada pada perpustakaan juga memadai dengan dilengkapi media audiovisual (seperti TV, dan DVD). “Ada juga yang dilengkapi dengan media komputer beserta jaringan yang terhubung dengan internet sehingga para pengunjung dan pengguna perpustakaan dapat memanfaatkan perpustakaan secara maksimal tanpa harus berpindah tempat untuk mendapatkan semua informasi yang dibutuhkannya.”⁴¹

5. Tujuan dan Manfaat Perpustakaan Sekolah

Dalam Q.S Al-Alaq ayat 1-5 dijelaskan tentang keutamaan membaca dan menulis, dimana kegiatan tersebut merupakan salah satu bentuk kegiatan yang biasa dilakukan di perpustakaan untuk memperoleh pengetahuan.

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝
أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah

⁴¹ Ibid, h. 11

*yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya” (Q.S. Al-Alaq: 1-5).*⁴²

Ayat di atas menjelaskan mengenai keutamaan membaca dan menulis ilmu pengetahuan. Menulis dan membaca merupakan salah satu cara untuk meraih sukses dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Tanpa menulis dan membaca, tidak mungkin pula ayat dan ajaran Islam dapat diketahui oleh kebanyakan orang. Informasi, pendapat, temuan bahkan berbagai teori di tulis dan disebarluaskan untuk diketahui oleh seluruh manusia. Hal ini sesuai dengan peran dan tujuan yang dimiliki oleh perpustakaan, yaitu menghimpun informasi dalam berbagai bentuk atau format untuk pelestarian bahan-bahan pustaka dan sumber-sumber ilmu pengetahuan lainnya merupakan kegiatan utama dari sebuah perpustakaan. Tujuan didirikannya perpustakaan sekolah/madrasah tidak terlepas dari tujuan diselenggarakannya pendidikan sekolah secara keseluruhan, yaitu untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik. Perpustakaan sekolah sebagai bagian integral dari sekolah/madrasah, yaitu suatu komponen utama pendidikan di sekolah, diharapkan dapat membantu sebagai penunjang peningkatan tujuan tersebut. Sejalan dengan tersebut, maka tujuan perpustakaan menurut Prawit M. Yusuf dan Yahya Suhendar sebagai berikut.⁴³

- 1) “Mendorong dan mempercepat proses penguasaan teknik membaca para peserta didik
- 2) Membantu menulis kreatif bagi peserta didik dengan bimbingan guru dan pustakawan
- 3) Menumbuh kembangkan minat dan kebiasaan membaca para peserta didik

⁴² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Sygma, 2014, h.597

⁴³ Prawit M. Yusuf dan Yahya Suhendar, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: Kencana, 2010, h. 3

- 4) Menyediakan berbagai sumber informasi untuk kepentingan pelaksanaan kurikulum
- 5) Mendorong, memelihara, menggairahkan, dan memberi semangat membaca dan belajar bagi peserta didik
- 6) Memperluas, memperkaya, memperdalam pengalaman para peserta didik dengan membaca buku dan bahan koleksi lain yang mengandung berbagai pengetahuan dan informasi yang disediakan perpustakaan.
- 7) Memberikan hiburan untuk mengisi waktu senggang melalui kegiatan membaca, khususnya buku-buku yang penuh dengan informasi kreatif dan ringa, seperti cerpen, fiksi dan lainnya.”

Secara terinci, manfaat perpustakaan sekolah baik yang diselenggarakan di sekolah dasar, maupun di sekolah menengah adalah sebagai berikut:

- a. Perpustakaan sekolah dapat menimbulkan kecintaan murid-murid terhadap membaca,
- b. Perpustakaan sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar murid-murid,
- c. Perpustakaan sekolah dapat menanamkan kebiasaan belajar mandiri yang akhirnya murid-murid mampu belajar dengan mandiri,
- d. Perpustakaan sekolah dapat mempercepat proses penguasaan teknik membaca,
- e. Perpustakaan sekolah dapat membantu perkembangan kecakapan dalam berbahasa pada murid,
- f. Perpustakaan sekolah dapat melatih murid-murid ke arah tanggung jawab,
- g. Perpustakaan sekolah dapat memperlancar murid dalam menyelesaikan tugas-tugas,
- h. Perpustakaan sekolah dapat membantu guru-guru menemukan sumber-sumber pengajaran,
- i. Perpustakaan sekolah dapat membantu murid-murid, guru-guru dan anggota staf sekolah dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁴⁴

6. Tata Tertib Perpustakaan

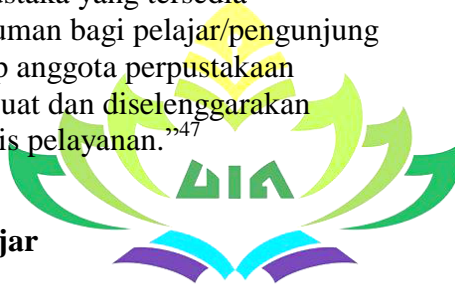
“Agar pelayanan sirkulasi dan pelayanan referensi berjalan dengan lancar dan teratur perlu dibuatkannya peraturan berupa tata tertib sehingga dapat diajarkan pegangan baik oleh pengunjung maupun oleh petugas perpustakaan

⁴⁴ Ibrahim Bafadal, *Op. Cit*, h. 5-6

sekolah.”⁴⁵ “Tata tertib atau peraturan penggunaan perpustakaan dilihat untuk mengatur kegiatan segala aktivitas perpustakaan. Tata tertib tersebut dibuat secara tertulis dan dapat diketahui oleh para pengguna perpustakaan.”⁴⁶

“Tata tertib harus dibuat secara singkat, jelas, dan sederhana sehingga dapat dipahami oleh semua pengunjung perpustakaan. Masalah-masalah yang perlu dicantumkan dalam tata tertib diantaranya:

- a. Sifat dan status perpustakaan sekolah
- b. Keanggotaan perpustakaan sekolah
- c. Bahan-bahan pustaka yang tersedia
- d. Sanksi dan hukuman bagi pelajar/pengunjung
- e. Iuran bagi setiap anggota perpustakaan
- f. Sistem yang dibuat dan diselenggarakan
- g. Waktu dan teknis pelayanan.”⁴⁷



C. Konsep Sumber Belajar

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di satu pihak banyak memberikan kemudahan bagi kalangan masyarakat, tetapi di lain pihak juga membawa dampak dan permasalahannya sendiri. Ilmu dan teknologi informasi dengan segala produknya yang berkembang pesat akhir-akhir ini ikut mempercepat globalisasi dunia. Informasi dengan segala bentuknya yang dulu merupakan barang mahal dan susah didapat sekarang dengan mudah dan murah dapat kita peroleh. Keadaan ini terus cenderung meningkat di waktu mendatang dan sebagian besar dari kita memang belum siap. Era industrialisasi saja belum sepenuhnya kita masuki, sekarang seolah kita dipaksa memasuki era informasi. Mau tidak mau kita menghadapi era perdagangan bebas dan harus bersaing dengan bangsa lain.

⁴⁵ Ibrahim Bafadal, *Op. Cit*, h. 143

⁴⁶ Prawit M. Yusuf, Yaya Suhendar, *Op. Cit*, h. 85-86

⁴⁷ Ibrahim Bafadal, *Op. Cit*, h.134

Keadaan ini jelas banyak berpengaruh pada proses dan praktik pendidikan. Pendidikan dan sekaligus pembelajaran tidak mungkin lagi terus dipertahankan bentuknya dengan cara-cara yang ada selama ini. Informasi ada dan akan selalu ada dimana-mana. Proses belajar mengajar yang terjadi di lembaga-lembaga pendidikan dan pelatihan tidak mungkin lagi dilakukan dengan banyak menyuapi peserta didiknya. Mereka harus aktif mencari informasi yang diperlukannya, sementara guru atau instruktur berkewajiban memberi arahan, contoh dan dorongantuntutan akan keluwesan dan kelonggaran waktu dan tempat belajar semakin lama semakin meningkat. Sumber-sumber belajar dan informasi yang semakin beranekaragam perlu perlu diidentifikasi, disediakan, dikembangkan, dan dimanfaatkan untuk memudahkan terjadinya proses pendidikan dan pembelajaran.

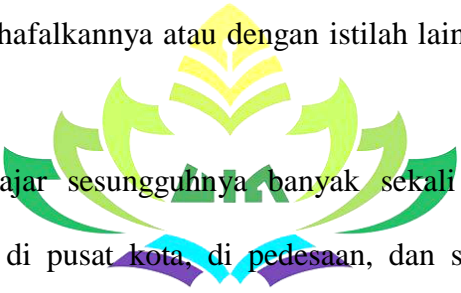
1. Pengertian Sumber Belajar

“Sumber belajar ditetapkan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media yang dapat membantu peserta didik atau masyarakat dalam belajar sebagai bentuk perwujudan dari kurikulum dan dapat pula berbentuk cetakan, video, format perangkat lunak, atau kombinasi dari berbagai format yang dapat dipergunakan oleh masyarakat.”⁴⁸

⁴⁸ Hamdani Hamid, *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia, 2013, h. 134

2. Peranan Sumber Belajar

Pada praktik pengajaran yang tradisional, penggunaan sumber pengajaran masih terbatas pada informasi yang diberikan oleh guru (instruktur) dan ditambah sedikit dari buku. Adapun sumber lainnya belum mendapat perhatian lebih intensif sehingga aktivitas belajar peserta didik kurang berkembang. Mereka hanya mendengarkan apa yang diucapkan guru, kemudian mencatat dan menghafalkannya atau dengan istilah lain DDCH (duduk, dengar, catat, dan hafal).



Sumber belajar sesungguhnya banyak sekali terdapat dimana-mana, seperti di sekolah, di pusat kota, di pedesaan, dan sebagainya. Pemanfaatan sumber-sumber pengajaran tersebut bergantung pada ketaivitas guru, waktu, biaya, serta kebijakan-kebijakan lainnya. “Sumber belajar ditetapkan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media yang dapat membantu proses belajar.”⁴⁹ Belajar adalah suatu proses yang kompleks dan terjadi pada semua elemen masyarakat serta diartikan sebagai pendidikan yang berlangsung seumur hidup. “Dengan konsep belajar sebagai suatu upaya atau proses menuju perubahan dari sisi perilaku seseorang sebagai akibat interaksi masyarakat dengan berbagai sumber belajar yang ada disekitarnya.”⁵⁰

Secara sederhana sumber belajar dapat dirumuskan sebagai hal yang dapat memberikan kemungkinan kepada seseorang untuk memperoleh sejumlah

⁴⁹ Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012, h. 170

⁵⁰ Ahmad Samsudin, *Peran Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Biologi di madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bandar Lampung*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Tahun 2017

informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam proses belajar. Hal itu menunjukkan adanya aneka sumber belajar yang memiliki kegunaan tertentu yang mungkin sama atau bahkan berbeda dengan sumber belajar lainnya. Dengan demikian sumber belajar perlu diartikan dalam arti yang jamak dan beraneka ragam. Momentum pemilihan sumber belajar perlu dikaitkan dengan sasaran yang ingin dicapai dalam rangka kegiatan belajar.

Secara khusus tersedianya sumber berbagai sumber belajar tentu akan mendukung terhadap penciptaan kondisi belajar peserta didik yang menarik dan menyenangkan. Salah satu sumber belajar tersebut adalah tersedianya media pembelajaran. Mengingat peran sebuah perpustakaan adalah sebagai wadah diadakannya berbagai media pembelajaran, tentu itu harus dianggap penting yang harus dilaksanakan guna menyediakan berbagai kebutuhan peserta didik bahkan pendidik itu sendiri. Hal tersebut guna menunjang keberhasilan proses dan motivasi belajar seperti yang diharapkan, maka “pemahaman seorang guru secara utuh mengenai pentingnya media pembelajaran sebagai bagian yang integral dalam proses pembelajaran yang dimaksud.”⁵¹

Dalam keanekaragaman sifat dan kegunaan sumber belajar secara umum memiliki kegunaan sebagai berikut.

- a. Merupakan pembuka jalan dan wawasan terhadap ladang keilmuan yang akan dijelajahi;

⁵¹ Budiman, Haris, *Penggunaan Media Visual Dalam Proses Pembelajaran*, At-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.7, November 2016, h. 13

- b. Merupakan pemandu secara teknis dan langkah-langkah yang lebih operasional untuk menelusuri secara lebih teliti menuju penguasaan keilmuan secara tuntas;
- c. Memberikan berbagai macam ilustrasi dan contoh-contoh yang berkaitan dengan aspek-aspek bidang keilmuan yang dipelajari;
- d. Memberikan petunjuk dan gambaran kaitan bidang keilmuan yang sedang dipelajari dengan berbagai keilmuan lainnya;
- e. Menginformasikan sejumlah penemuan-penemuan baru yang pernah diperoleh orang lain dan berhubungan dengan bidang keilmuan yang ada;
- f. Menunjukkan berbagai permasalahan yang timbul dan merupakan konsekuensi logis dalam suatu bidang keilmuan yang menuntut adanya kemampuan pemecahan dari orang dengan mengabdikan diri dalam bidang tersebut.⁵²

3. Jenis Sumber Belajar

Jenis sumber belajar sangat luas, yakni dalam arti dari setiap pengalaman merupakan sumber belajar, bahkan sebagai pengetahuan. Pengalaman yang dapat memberikan sumber belajar diklasifikasikan menurut jenjang. Ada jenjang dimana jenis-jenis pengalaman tersusun dari yang konkret menuju yang abstrak. Sumber belajar dalam pengertian tersebut menjadi sangat luas maknanya, seluas hidup itu sendiri. Karena segala sesuatu yang dialami

⁵² Rosalin, Elin. *Op.Cit*, h. 4

dianggap sebagai sumber belajar sepanjang hal itu membawa pengalaman yang menyebabkan belajar. Belajar pada hakikatnya adalah proses perubahan tingka laku ke arah yang lebih sempurna sesuai dengan tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelumnya.

“Klasifikasi jenis sumber belajar ada empat jenis, yaitu sebagai berikut.

- a. Istilah *man* sebagai pihak yang menyalurkan atau mentransmisikan pesan;
- b. *Materials* dan *devices* sebagai bahan (*software*) dan perlengkapan (*hardware*)
- c. *Methods* sebagai cara atau metode yang dipakai dalam menyajikan informasi;
- d. *Setting* sebagai lingkungan tempat interaksi belajar mengajar terjadi.”⁵³

Riva’i dan Sudjana membagi jenis sumber belajar menjadi beberapa jenis, yaitu sebagai berikut.

- a. Sumber belajar tercetak seperti buku, majalah, brosur, koran, poster, denah, ensiklopedia, kamus, dan booklet;
- b. Sumber belajar non-cetak, seperti film, *slide*, video, model, *audio casette*, transparansi, realita, dan objek;
- c. Sumber belajar yang berbentuk fasilitas, seperti perpustakaan, ruangan belajar, *carrel*, studio, dan lapangan olah raga;
- d. Sumber belajar berupa kegiatan, seperti wawancara, kerja kelompok, observasi, simulasi, dan permainan;
- e. Sumber belajar berupa lingkungan di masyarakat, seperti taman, kebun raya museum, dan pasar atau toko.⁵⁴

Berangkat dari pendapat tersebut di atas, sumber belajar adalah daya yang dapat dimanfaatkan guna memberi kemudahan kepada seseorang dalam belajarnya. Dalam pengembangannya sumber belajar dapat dibedakan atas dua macam.

⁵³ Sudjana, N & M. Riva’i. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru, 1990, h. 78

⁵⁴ *Ibid*, h. 80

Pertama, sumber belajar yang dirancang atau secara sengaja dibuat atau dipergunakan untuk membantu proses belajar mengajar, biasa disebut learning resources by design, yakni sumber belajar yang sengaja dirancang guna kepentingan kegiatan pengajaran.

Kedua, sumber belajar yang dimanfaatkan guna memberikan kemudahan kepada seseorang dalam belajar berupa segala macam sumber yang ada disekeliling kita, mengingat sumber tersebut tidak dirancang untuk kepentingan tujuan suatu kegiatan pelajaran.

Atas dasar perbedaan sumber belajar yang dirancang dan yang tidak dirancang maka jenis sumber belajar dapat diuraikan lebih rinci sebagai berikut.

- a. Manusia (narasumber) adalah orang yang secara langsung menyampaikan pesan-pesan pengajaran tanpa menggunakan alat lain sebagai perantara. Ada orang yang secara khusus dipersiapkan untuk sumber pengajaran melalui pendidikan dan latihan tertentu, seperti guru, konselor, administrator pendidikan dan tutor. Adapula orang yang bukan dipersiapkan untuk sumber belajar, tetapi memiliki suatu keahlian yang mempunyai kaitan erat dengan program pengajaran, seperti manajer perusahaan, penyuluh kesehatan, penyuluh pertanian, kepala desa, pengelola koperasi, seniman dan pedagang yang biasanya tidak memiliki dasar sebagai tenaga kependidikan. Kesemuanya itu dapat dijadikan contoh nyata dalam proses belajar.
- b. Bahan pengajaran adalah sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pengajaran yang disampaikan kepada siswa dengan menggunakan alat

penampil, seperti bahan cetak, film strip, slide, fotografi, audio tape, video tape, peta, globe, dan chart (tabel/bagan) yang biasanya kombinasi dari semua sumber yang ada. Sumber jenis ini biasa disebut sebagai media pengajaran.

Bahan ini ada yang secara khusus dirancang untuk kepentingan pengajaran, adapula yang merupakan pemanfaatan dari bahan yang bersifat umum, tetapi mempunyai kaitan erat dengan program pengajaran. Bahan jenis ini biasanya yang dirancang dan digunakan untuk memberikan penerangan kepada masyarakat, misalnya film tentang keluarga berencana yang dimanfaatkan memberikan pengajaran kependudukan atau misalnya cassette recorder tentang HIV AIDS untuk memberikan pengajaran mengenai pergaulan hidup sehat dan benar.

- c. Situasi belajar (lingkungan belajar) merupakan tempat dan ruangan/lingkungan yang dapat memengaruhi belajar siswa. Tempat dan lingkungan khusus yang dirancang untuk tujuan pengajaran, seperti gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, dan auditorium. Lingkungan yang bukan dirancang secara khusus untuk tujuan pengajaran, tetapi dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar seperti bangunan bersejarah, bangunan industri, lingkungan pertanian, perkebunan, pedesaan, kebun raya, dan tempat-tempat suaka.
- d. Alat dan perlengkapan belajar, mencakup alat dan perlengkapan untuk produksi, pameran, peragaan, simulasi, dan sebagainya. Alat atau

perlengkapan yang digunakan untuk produksi ialah kamera foto, tape recorder untuk merekam, termo-fex untuk membuat transparansi, dan sebagainya. Sedangkan alat yang dipergunakan untuk menampilkan sumber belajar lainnya seperti slide proyektor, overhead proyektor (OHP), proyektor film, pesawat radio, dan pesawat televisi.

- e. Aktivitas merupakan kombinasi antara suatu tehnik penyajian dengan sumber belajar lainnya yang memberikan fasilitas atau kemudahan belajar bagi siswa. Misalnya pengajaran program yang merupakan kombinasi antara tehnik penyajian program (bahan) dengan buku (cetak). Contoh lainnya adalah simulasi dan sistem pengajaran modul.

“Aktivitas sebagai sumber belajar biasanya meliputi:

- 1) Tujuan khusus yang harus dicapai oleh siswa;
- 2) Materi (bahan pengajaran) yang harus dipelajari;
- 3) Aktivitas yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan pengajaran;
- 4) Sistem dan alat evaluasi untuk mengukur keberhasilan program.”⁵⁵

4. Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar

Menurut kamus “*The Oxford English Dictionary*”, kata “*library*” atau perpustakaan mulai digunakan dalam bahasa Inggris tahun 1374, yang berarti sebagai “suatu tempat buku-buku diatur untuk dibaca, dipelajari atau dipakai sebagai bahan rujukan”.⁵⁶

Secara umum perpustakaan sekolah sangat diperlukan keberadaannya dengan pertimbangan bahwa:

⁵⁵ Rosalin, Elin. *Op. Cit*, h. 9

⁵⁶ Rosalin, Elin. *Op. Cit*, h.

- a. Perpustakaan merupakan sumber belajar,
- b. Merupakan salah satu komponen sistem instruksional,
- c. Sumber untuk menunjang kualitas pendidikan dan pengajaran,
- d. Sebagai laboratorium belajar yang memungkinkan siswa dapat mempertajam dan memperluas kemampuan untuk membaca, menulis, berpikir, dan berkomunikasi.

Jika dikaitkan dengan pengertian sumber belajar, perpustakaan merupakan salah satu dari berbagai macam sumber belajar yang tersedia di lingkungan sekolah. Mengacu pada definisi sumber belajar yang diberikan oleh *Association for Education Communication Technology* (AECT) maka pengertian sumber belajar adalah berbagai sumber baik itu berupa data, orang, atau wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar baik yang digunakan secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajarnya.

Dari segi pendayagunaan, AECT membedakan sumber belajar menjadi dua macam, yaitu:

- a. Sumber belajar yang dirancang atau sengaja dibuat untuk digunakan dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Sumber belajar yang dirancang tersebut dapat berupa buku teks, buku paket, slide, film, video, dan sebagainya,
- b. Sumber belajar yang tidak dirancang atau tidak sengaja dibuat untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran. Jenis ini banyak

disekeliling kita dan jika suatu saat kita membutuhkan, kita hanya perlu memanfaatkannya dalam pembelajaran. Contoh sumber belajar ini adalah tokoh masyarakat, toko, pasar, atau museum.

Dari beberapa penjelasan bahwa perpustakaan adalah sumber belajar, koleksi yang ada di perpustakaan sekolah tidak seharusnya selalu berupa buku paket pelajaran. Isi koleksi perpustakaan sekolah hendaknya dapat mencerminkan segala kebutuhan dan minat masyarakat sekolah tersebut. Informasi penting dan ilmu pengetahuan yang lebih luas dan mendalam justru biasanya bisa didapatkan dari berbagai sumber seperti ensiklopedi, majalah, jurnal, dan buku bacaan ilmiah lainnya. Adapun sebagai bahan rekreasi, siswa dapat memanfaatkan koleksi fiksi atau buku-buku cerita.

BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Perpustakaan

Perpustakaan MIN 4 Bandar Lampung berdiri seiring dengan berdirinya MIN 4 Bandar Lmapung pada tahun 1882. Keberadaan perpustakaan ini sebagai salah satu sarana prasarana madrasah yang menunjang kegiatan belajar mengajar bagi kalangan warga MIN 4 Bandar Lampung. Dahulu keadaan gedung perpustakaan tidak sebaik seperti saat ini, begitu pula dengan keadaan bahan-bahan koleksi buku serta sarana dan prasarana belum banyak dan belum lengkap, fasilitas di dalamnya seperti meja, kursi dan alat-alat lainnya masih sedikit, dan juga dari segi sistem pelayanan dan pengelolaan perpustakaan yang belum ada karena masih tidak adanya program-program pengembangan perpustakaan

Seiring berkembangannya MIN 4 Bandar Lampung, maka berkembang pula perpustakaan MIN 4 Bandar Lampung. Hingga saat ini keberadaannya terus dikelola dengan baik sesuai dengan kebijakan-kebijakan kepala madrasah yang sangat memaksimalkan fungsi perpustakaan sekolah sebagai tempat dan juga sarana pendukung kegiatan belajar siswa.

Selanjutnya, usaha-usaha terus dikembangkan dan dilakukan oleh oihak sekolah untuk terus mengembangkan perpustakaan MIN 4 Bandar Lampung sehingga mendapatkan respon yang positif dari warga sekolah sehingga

terciptanya perpustakaan sebagai penyedia dan sumber belajar bagi siswa dan terciptanya budaya membaca dikalangan siswa.⁵⁷

B. Visi, Misi dan Tujuan Perpustakaan

1. Visi

Menjadikan perpustakaan sebagai pilar pendukung utama pada pengembangan intelektual, kreativitas perangkat lembaga madrasah.

2. Misi

Menciptakan perpustakaan yang nyaman dan sesuai standar kebutuhan peserta didik agar beriman dan bertaqwa dengan diberikannya fasilitas ilmu pengetahuan.



3. Tujuan Perpustakaan Sekolah

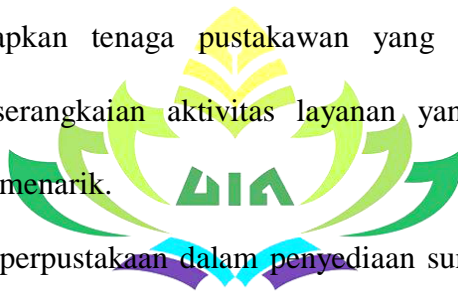
Menyediakan informasi kepustakaan yang bermutu yang terintegrasi di dalam kegiatan sekolah.

C. Letak dan Tata Ruang

Perpustakaan MIN 4 Bandar Lampung berada di dalam lingkungan sekolah MIN 4 Bandar Lampung yang terletak di Jalan Sugriwo No. 12 Sawah Brebes Tanjung Karang Timur Kota Bandar Lampung berdiri diatas tanah seluas 790 M². Perpustakaan MIN 4 Bandar Lampung memiliki gedung tersendiri dengan ukuran 8 m x 10 m= 80 m. Perpustakaan sebagai lembaga penyedia ilmu pengetahuan dan informasi mempunyai peranan penting terhadap lembaga induk serta masyarakat penggunanya. Demikian halnya di dalam lingkungan sekolah.

⁵⁷ Imam Asyrofi, *Wawancara Kepala MIN 4 Bandar Lampung*, 23 Juni 2020

Perpustakaan merupakan pusat sumber belajar ilmu pengetahuan dan informasi yang berada di sekolah ataupun universitas dan lain-lain, baik dari tingkat dasar sampai dengan tingkat menengah. Perpustakaan sekolah harus dapat memainkan peran, khususnya dalam membantu siswa untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Untuk tujuan tersebut, perpustakaan perlu merealisasikan misi dan kebijakan dalam memajukan masyarakat sekolah dengan mempersiapkan tenaga pustakawan yang memadai, koleksi yang berkualitas serta serangkaian aktivitas layanan yang mendukung suasana pembelajaran yang menarik.



Jadi, peran perpustakaan dalam penyediaan sumber belajar yaitu dalam rangka untuk mencapai tujuan institusional sekolah. Perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber ilmu pengetahuan dan pusat kegiatan belajar serta sumber ide-ide baru yang dapat mendorong kemauan para siswa untuk dapat berfikir secara rasional, siswa dapat mencari informasi-informasi yang diperlukan dan dapat terjalin sinergi antara pengelola dan siswa yang akan berbuah prestasi bagi siswa sehingga benar-benar perpustakaan sekolah sangat berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sebab dapat mencerdaskan, khususnya dalam mencetak siswa yang berprestasi.

D. Tata Tertib Perpustakaan MIN 4 Bandar Lmapung

1. Perpustakaan buka selama waktu belajar di sekolah sesuai jadwal kunjungan kelas yang ada
2. Memahami tata cara berkunjung ke perpustakaan:

- a. Siswa-siswi diwajibkan melepas sepatu sebelum masuk ke perpustakaan
 - b. Sepatu wajib diatur dengan rapi di depan perpustakaan
 - c. Mengetuk pintu dan mengucapkan salam ketika masuk dan keluar dari perpustakaan
 - d. Mengisi buku pengunjung dan menandatangani
3. Menjaga ketenangan di dalam ruang perpustakaan
 4. Selesai membaca wajib mengembalikan buku ke tempat semula dengan rapi
 5. Dilarang mengotori perpustakaan, membuang sampah, mencoret-coret benda-benda, ataupun buku-buku milik perpustakaan
 6. Dilarang membawa makanan dan minuman ke dalam perpustakaan
 7. Peminjaman buku adalah warga MIN 4 Bandar Lampung dilengkapi dengan kartu perpustakaan
 8. Kartu perpustakaan akan ditahan petugas perpustakaan selama masa peminjaman dan dikembalikan ketika peminjam mengembalikan buku
 9. Kembalikan buku tepat pada waktunya. Keterlambatan akan dikenakan sanksi atau denda.
 10. Hal-hal lain adalah tanggung jawab seluruh pengurus/ petugas/ anggota perpustakaan.

E. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana Perpustakaan MIN 4 Bandar Lampung adalah semua peralatan dan perlengkapan pokok yang disediakan untuk menunjang keberhasilan pelayanan kegiatan perpustakaan agar berjalan dengan baik.

Adapun sarana dan prasarana Perpustakaan MIN 4 Bandar Lampung adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Sarana dan Prasarana Perpustakaan MIN 4 Bandar Lampung

NO	Nama Barang	Jumlah Barang
1	Rak buku	10 buah
2	Kursi	10 buah
3	Papan pengumuman	1 buah
4	Jam dinding	1 buah
5	Pembatas buku	20 buah
6	CCTV	1 unit
7	Perangkat komputer untuk administrasi	1 unit
8	Tempat sampah	1 buah
9	Kipas angin	2 unit
10	Perangkat komputer untuk praktek	10 unit
11	Lampu	4 buah
12	Spidol	2 buah
13	Penghapus	1 buah

F. Sumber Daya Manusia (Pengelola Perpustakaan Sekolah)

a) Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan mekanisme formal untuk pengelolaan diri dengan berbagai tugas, wewenang dan tanggung jawab yang berbeda-beda. Struktur organisasi Perpustakaan MIN 4 Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Struktur Organisasi Perpustakaan MIN 4 Bandar Lampung

Jabatan	Nama
Kepala MIN 4 Bandar Lampung	Hi. Imam Asyrofi, AC.,M.Pd.I
Ketua Perpustakaan	Pathurrohman, S.Pd.I.,MM
Tata Usaha	Desi Andriyani, S.Pd
Seksi Pengelolaan	Novita Wulandari

Dari struktur organisasi perpustakaan MIN 4 Bandar Lampung di atas, maka dapat dijelaskan dari tugas masing-masing yaitu sebagai berikut:

1. Kepala MIN 4 Bandar Lampung di atas berperan sebagai pemberi nasehat-nasehat yang dipandang perlu bagi pengurus perpustakaan, memberikan saran-saran untuk mengembangkan perpustakaan, baik berbentuk moril ataupun materil; memberikan arahan terhadap aktivitas pengelolaan perpustakaan dan menerima laporan pertanggung jawaban dari ketua perpustakaan.
2. Ketua perpustakaan adalah seseorang yang diberikan tanggung jawab untuk mengelola perpustakaan sekolah. Ketua perpustakaan bertugas memimpin, mengatur, dan mengkoordinir seluruh unit atau bagian perpustakaan, membuat rencana strategis bagi pengembangan perpustakaan, membuat kebijakan untuk mewujudkan rencana pengembangan perpustakaan, mempertanggung jawabkan kebijakan yang telah di putuskan, membuat laporan kepada Kepala Madrasah dan mengidentifikasi permasalahan serta mengambil langkah-langkah pemecahan masalah yang ada.

3. Tata usaha bertugas sebagai penunjang kelancaran administrasi perpustakaan sekolah, yang meliputi:
 - a. Pemeliharaan dan pengelolaan sarana dan prasarana perpustakaan
 - b. Melakukan kegiatan surat menyurat
 - c. Melakukan pembukuan dan penyusunan laporan kerja
 - d. Menyiapkan bahan penyusunan konsep rencana dan program kerja perpustakaan
 - e. Melakukan administrasi kepegawaian
 - f. Melakukan administrasi keuangan
 - g. Melakukan administrasi keanggotaan dan persuratan.
4. Seksi pengelola adalah bagian yang mengelola bahan pustaka sebelum disusun ke rak dan dipinjamkan kepada pemustaka.

b) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia perpustakaan merupakan sebuah lembaga yang bergerak dalam bidang jasa informasi, dalam menjalankan fungsinya harus didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dan memadai. Dari segi pelayanannya kepada pemakai belum dapat melayani secara maksimal, maksudnya koleksi buku yang ada hanya boleh dibaca ditempat dan cukup difoto copy saja dan belum dapat dipinjam secara maksimal, karena koleksi buku-bukunya masih sangat sedikit dan banyak yang hilang.

c) Pelayanan Teknis

Layanan yang terdapat pada perpustakaan Sekolah meliputi:

1. Pelayanan teknis (technical service) bertanggung jawab melakukan pengadaan koleksi baru sesuai dengan anggaran yang disediakan, mengelola buku, serta pelayanan referensi.
2. Pelayanan teknis IT bertanggung jawab terhadap sistem operasi yang berhubungan dengan komputerisasi
3. Layanan sirkulasi bertanggung jawab atas pelayanan simpan pinjam dan pembuatan kartu keanggotaan perpustakaan.

Sistem layanan MIN 4 Bandar Lampung adalah menggunakan sistem layanan terbuka (*free acces* atau *open acces*). Layanan sistem terbuka ini harapannya memungkinkan pemustaka secara langsung dapat memilih, menemukan dan mengambil bahan pustaka dengan sendiri yang dikehendakinya. Pada sistem ini pemustaka dapat melakukan browsing bahan pustaka dari jajaran koleksi. Apabila pemustaka masih menemukan kesulitan dalam mencari bahan pustaka yang dibutuhkannya, maka pemustaka dapat meminta bantuan kepada petugas untuk dapat mencarikannya.

d) Koleksi Perpustakaan MIN 4 Bandar Lampung

Koleksi yang dimiliki Perpustakaan MIN 4 Bandar Lampung mencakup segala bidang pendidikan dan koleksi penunjang lainnya yang saling berkaitan. Koleksi yang dimiliki berupa buku mata pelajaran, buku cerita, ensiklopedia.

Jenis dan koleksi buku yang ada di perpustakaan MIN 4 Bandar Lampung sampai dengan sekarang adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3
Klasifikasi Jumlah Buku Mata Pelajaran Perpustakaan MIN 4 Bandar Lampung

No	Mata Pelajaran	Kelas	Jumlah
1	Bahasa Arab	1-6	541
2	Akidah Akhlak	1-6	796
3	SKI	1-6	843
4	Al-Qur'an Hadits	1-6	1.011
5	Fiqih	1-6	795
6	Matematika	1-6	649
7	Sains	1-6	726
8	Bahasa Indonesia	1-6	965
9	Seni Budaya	1-6	139
10	Penjas	1-6	39
11	IPA	1-6	61
12	PKN	1-6	73
13	Bahasa Inggris	1-6	61
14	IPS	1-6	300
Jumlah			6.999

Tabel 2.4
Klasifikasi Jumlah Buku Cerita dan Umum Perpustakaan MIN 4 Bandar Lampung

No	Buku	Kelas	Jumlah
1	Cerita	-	1593
2	Umum	-	1483
3	Ensiklopedia Islam	-	6

Buku-buku yang terdapat pada Perpustakaan MIN 4 Bandar Lampung berasal dari penambahan yang berasal dari anggaran khusus Madrasah, bantuan berbagai instansi seperti Pemerintah Kota Bandar Lampung, Kemenag Provinsi Lampung, Dinas Pendidikan, Kemenag Kota Bandar Lampung dan dari perorangan yang menyumbangkan buku-bukunya agar dijadikan bahan koleksi di perpustakaan MIN 4 Bandar Lampung.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan di MIN 4 Bandar Lampung yang berdiri sejak tahun 1970. Terletak di Jalan Sugriwo No. 12 Sawah Brebes Tanjung Karang Timur Kota Bandar Lampung berdiri diatas tanah seluas 790 M².

1. Sejarah Singkat MIN 4 Bandar Lampung

Sebelum MIN 4 Bandar Lampung menjadi madrasah yang berstatus negeri, pada mulanya madrasah ini berasal dari sebuah madrasah swasta yang berdiri pada tahun 1968, untuk menyediakan lembaga islam formal bagi masyarakat dilingkungan sekitarnya, dengan tokoh-tokoh para pendirinya adalah sebagai berikut.

- a. Bapak Sugi Pranoto
- b. Bapak Danuri
- c. Bapak Miyono
- d. Bapak Suroyo.

Madrasah ini didirikan di atas tanah wakaf Bapak Kafil (alm). Dengan luas tanah seluruhnya 790 meter persegi. Adapun yang dipakai sekarang bangunan seluas 740 meter persegi.

Setelah madrasah ini mengalami pergantian kepengurusan periode demi periode maka pada tahun 1992 madrasah swasta resmi berstatus Madrasah

Ibtidaiyah Negeri (MIN) Filial Sawah Brebes Kampung Sawah Brebes Tanjung Karang Timur Kod. Bandar Lampung sesuai Surat Keputusan Menteri Agama RI No.II/1992,dan pada tahun 1995 berubah menjadi MIN Sawah Brebes dengan dikeluarkan Surat Keputusan RI No 515 A Tahun 1995. Dan pada tahun 2014 berganti nama menjadi MIN 4 Bandar Lampung sesuai dengan Surat Keputusan Kementerian Agama RI No 157 Tahun 2014.

Sejak berdirinya hingga sekarang ini, MIN 4 telah mengalami pergantian kepala diantaranya sebagai berikut:

- 
- a. Tahun 1970-1976 dipimpin oleh Bapak Irwansyah
 - b. Tahun 1976-1981 dipimpin oleh Bapak Khusairi kadir
 - c. Tahun 1981-1986 dipimpin oleh Bapak Tajudin Nor
 - d. Tahun 1986-1990 dipimpin oleh Bapak Maknoni
 - e. Tahun 1990-1994 dipimpin oleh Ibu Salmah, S.Pd.I
 - f. Tahun 1994-1998 dipimpin oleh Ibu Basiroh, S.Pd.I
 - g. Tahun 1998-2012 dipimpin oleh Ibu Naryati, M.Pd.I
 - h. Tahun 2012-2019 dipimpin oleh Ibu Desi Deria Herawati, S.Ag.,M.Pd.I
 - i. Tahun 2019-2019 dipimpin oleh Bapak H. Rifki, S.Pd
 - j. Tahun 2019-sekarang dipimpin oleh Bapak H.Imam Asyrofi .AC,M.Pd.I

Di bawah pimpinan Bapak H.Imam Asyrofi, AC ,M.Pd.I sekarang sedang diupayakan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran serta berupaya untuk menarik minat masyarakat supaya ada kesan positif serta nilai lebih dalam menempuh pendidikan pada MIN 4 Bandar Lampung.

2. Visi dan Misi MIN 4 Bandar Lampung

a. Visi

“Membentuk Insan yang beriman, bertaqwa, berprestasi,dan terampil”

b. Misi

- 1) Melaksanakan proses belajar mengajar secara optimal,
- 2) Melengkapi sarana-prasarana belajar siswa, guru, TU, agar bekerja secara optimal,
- 3) Memberikan bekal kemampuan dasar bagi peserta didik untuk melanjutkan pendidikan bagi peserta didik untuk melaksanakan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi,
- 4) Menumbuhkan kesadaran kepada diri siswa untuk mengamalkan ajaran Agama Islam,
- 5) Menumbuhkan kesadaran kepada semua warga sekolah untuk mengetahui tugas dan kewajiban,
- 6) Melaksanakan pembinaan secara intensif terhadap kegiatan ekstrakurikuler, bakat, potensi, yang dimiliki siswa.

3. Identitas Sekolah

- a. Nama Madrasah : MIN 4 Bandar Lampung
- b. Alamat Madrasah
 - 1) Jalan : Jl. Sugriwo No.12.
 - 2) Desa : Sawah Brebes
 - 3) Kecamatan : Tanjung Karang Timur
 - 4) Kabupaten / Kota : Bandar Lampung
 - 5) Propinsi : Lampung
 - 6) No. Telepon : (0721) 251170

- c. Status Madrasah : Negeri
 1) Nomor : II/1992
 d. Predikat Akreditasi : B (90)
 1) Nomor : Dd.068122
 2) Tanggal : 26 Juni 2012
 e. NSM : 111118710004
 f. Tahun Berdiri : 1970
 g. Nama Kepala Madrasah : Desi Deria Herawati, S.Ag.,M.Pd.I
 1) Tanggal : 15-02-2012
 h. Status tanah : Sertifikat
 i. Luas tanah tersedia : 790 m²

4. Nama-Nama Guru Dan Karyawan Min 4 Bandar Lampung

Table 3.1

Nama-Nama Guru Dan Staff MIN 4 Bandar Lampung

NO	NAMA	NIP	JABATAN	STATUS
1	H.Imam Asyrofi AC,M.Pd.I	196508202005011005	Ka.madrasah	PNS
2	Hj.Syamsidar,S.Pd.I	195910051981032003	Guru Kelas IIIa	PNS
3	Hj. Komsiah, S.Pd.I	196011261983032002	Guru Kelas IIa	PNS
4	Giwang Sumarsih, S.Pd.I.,MM	196607261987032001	Guru Kelas IVa	PNS
5	Susi Rahmawati, S.Pd.I.,MM	197310021998032002	Guru Kelas V	PNS
6	Nurmala Dewi Ningsih	198202062005012001	Guru Kelas VI	PNS
7	M. Nasihin Haq, S.Pd.I	198109042007101001	Guru Kelas IVb	PNS
8	Evie Yulianti, S.Pd.I	197106072007102002	Guru Kelas Ia	PNS
9	Dian Maya Rahayu, S.Pd.I		Guru Kelas 1b	GTT
10	Mulia Puspita, S.Pd.I		Guru Kelas II b	GTT
11	Mahdawati,S.Pd.I		Guru Kelas IIIb	Honorer
12	Pathurrohman, S.Pd.I.,MM	198009012007101001	Guru Mapel	PNS
13	Septi Adhena, S.Pd.I	198209272005012004	Guru Mapel	PNS
14	Fathurohman, S.Pd.I	196205042014111001	JFU/TU	PNS
15	Musrifah, S.Pd.I	197006272014112002	JFU/TU	PNS
16	Badriah, S.Pd.I	197910052014112003	JFU/TU	PNS
17	Miftakul Jannah	198902282019032017		PNS
18	Ide Lia Marzuki	199007032019032012		PNS

19	Rizqa Arini Kemala,S.S.I	199308292019032017		PNS
20	Winda Triana Sari,S.Pd.I	199304042019032015		PNS
21	M. Minhanjur Rasikhin, S.Pd.I		Pramu Bakti	Honorer
22	Desi Andriyani,S.Pd.		T.Kebersihan	Honorer
23	Hartono		Satpam	Honorer
24	Kosnawati		P. Madrasah	Honorer
25	Resti Nur Indah Oktafiani Putri		Guru B.Study	Honorer
26	Anis Ilmi Bilqis		Guru Kelas	Honorer
27	Siti Rahmatalia		T.Perpustakaan	Honorer
28	Novita Wulandari		T.Perpustakaan	Honorer
29	M. Ridho Hamidan,S.Pd		Guru Tahfidz	Honorer
30	Rezky Mutiara Putri		P.Pramuka	Honorer
31	Delly		P..Pramuka	Honorer

Sumber: Arsip Profile MIN 4 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020

5. Jumlah Siswa-Siswi MIN 4 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020

Tabel 3.2

Jumlah Siswa MIN 4 Sekarang

Kelas	Jumlah Siswa		
	Lk	Pr	Jumlah
I	47	47	94
II	45	42	87
III	36	31	67
IV	21	20	41
V	17	17	34
VI	20	15	35
Jumlah			358

6. Tujuan Sekolah

- Menghasilkan output / lulusan yang tekun beribadah
- Memiliki budi pekerti luhur sesuai ajaran

- c. Menghasilkan output / lulusan yang berprestasi sesuai tingkat kecerdasannya.

7. Sasaran

- a. Terwujudnya SDM yang berkualitas
- b. Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan
- c. Meningkatnya kualitas dan kegiatan belajar mengajar
- d. Meningkatnya kegiatan sarana prasarana

B. Pembahasan dan Analisis Data

Dapat diketahui bahwa berdirinya perpustakaan MIN 4 Bandar Lampung tidak terlepas dari tujuan madrasah. Hal ini diungkapkan oleh kepala MIN 4 Bandar Lampung;

“perpustakaan MIN 4 Bandar Lampung pada mulanya berasal dari sebuah madrasah swasta yang berdiri pada tahun 1968, untuk menyediakan lembaga Islam formal bagi masyarakat dilingkungan sekitarnya. Didirikan perpustakaan MIN 4 Bandar Lampung tidak lain untuk mendukung visi dan juga tujuan sekolah, dan diharapkan mampu berfungsi sepenuhnya menjadi pusat sumber belajar”.⁵⁸

Untuk mengetahui kebutuhan peserta didik dalam mencari sumber belajar yaitu dengan adanya koleksi perpustakaan MIN 4 Bandar Lampung dengan menjalankan peran perpustakaan, maka peneliti telah mendapatkan data dari berbagai sumber dengan cara yaitu menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan narasumber adalah kepala MIN 4 Bandar Lampung dan petugas pengelola perpustakaan, serta peserta didik ataupun sebagai pengunjung perpustakaan MIN 4 Bandar Lampung.

Adapun data yang diperoleh sebagai berikut:

⁵⁸ Imam Asyrofi. Wawancara Kepala MIN 4 Bandar Lampung dengan penulis, 2 Juni 2020

1. Peran Perpustakaan MIN 4 Bandar Lampung

Dari sejarah berdirinya perpustakaan MIN 4 Bandar Lampung tidak terlepas dari Perpustakaan yang memang benar-benar memiliki tingkat keberhasilan dalam peran dan fungsinya dapat dilihat dari banyaknya peserta didik yang melakukan kegiatan di perpustakaan. Beberapa faktor yang dapat menjadikan perpustakaan itu berperan dan berfungsi bagi peserta didik adalah:

- a. Tingkat kunjungan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar perpustakaan (masyarakat MIN 4 Bandar Lampung)

“Perpustakaan MIN 4 Bandar Lampung memiliki pengunjung setiap bulan secara relatif, tetapi untuk tahun ini dikarenakan masih dalam suasana Covid-19, pengunjung yang hadir dan terdata dibulan januari, februari, dan maret”.⁵⁹ Ada beberapa faktor penghambat dan pendukung terkait peran perpustakaan MIN 4 Bandar Lampung, hal ini disampaikan oleh Kepala Sekolah pada wawancara bersama penulis, yaitu:

“faktor pendukung yang ada yaitu lembaga pendidikan nasional memberikan dukungan sepenuhnya kepada sekolah-sekolah khususnya di Bandar Lampung untuk selalu berinovasi dalam segi pengembangan pendidikan kepada peserta didiknya diantaranya lembaga pendidikan nasional memberikan dukungan berupa moril dan material, tetapi semuanya itu tidak terlepas dari segi hambatan yang dialami, diantaranya ruangan perpustakaan MIN 4 Bandar Lampung masih satu ruangan dengan ruang laboratorium komputer, jadi terkadang jika peserta didik berkunjung ke ruang perpustakaan harus silih berganti dan di atur banyaknya yang masuk.”⁶⁰

⁵⁹ Pathurrohan, Wawancara Kepala Perpustakaan MIN 4 Bandar Lampung dengan penulis, 2 Juni 2020

⁶⁰ Imam Asyrofi, Wawancara Kepala MIN 4 Bandar Lampung dengan penulis, 2 Juni 2020

Berikut ini adalah tabel jumlah pengunjung yang peneliti peroleh dari hasil observasi ke perpustakaan MIN 4 Bandar Lampung.

Tabel 3.3
Jumlah pengunjung perpustakaan MIN 4 Bandar Lampung Tahun 2020

Kelas	Bulan		
	Januari	Februari	Maret
1	2	-	3
2	8	20	10
3	13	7	5
4	6	-	4
5	-	30	6
6	5	7	3
Jumlah	34	64	31

Sumber: Arsip Perpustakaan MIN 4 Bandar Lampung

Data pengunjung pada tabel di atas telah dijelaskan oleh Ibu Desi Andriyani, S.Pd, selaku petugas perpustakaan MIN 4 Bandar Lampung bahwa;

“peserta didik dalam melakukan kunjungan ke perpustakaan selalu mengalami peningkatan dan penurunan. Ini tergantung pada waktu yang dimiliki oleh peserta didik untuk berkunjung ke perpustakaan dan dikarenakan adanya tugas yang diberikan oleh guru masing-masing kelas”.

Tabel 3.4
Jumlah Peminjam Buku Koleksi Perpustakaan MIN 4 Bandar Lampung Tahun 2020

No	Bulan	Jumlah Pengunjung
1	Januari	34
2	Februari	64
3	Maret	31

Beliau juga menjelaskan bahwa

“banyak faktor mengapa peserta didik dapat dikatakan jarang berkunjung ke perpustakaan sedangkan jumlah dari keseluruhan peserta didik MIN 4 Bandar Lampung mencapai 358 Orang. Diantara faktor tersebut adalah

adanya keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peserta didik untuk berkunjung ke perpustakaan, karena pada jam istirahat jam pelajaran peserta didik digunakan untuk kegiatan yang lainnya seperti makan bersama di dalam kelas, sholat dhuha, dan setoran hafalan/ program Tahfidz, dan kegiatan lainnya”.⁶¹

a. Tujuan pengunjung ke Perpustakaan MIN 4 Bandar Lampung

Pengunjung perpustakaan dalam melakukan aktifitas atau kegiatan di perpustakaan memiliki tujuan diantaranya adalah untuk belajar, mencari informasi, dan tujuan untuk menghilangkan rasa bosan (rekreasi).

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru dan juga sebagai wali kelas V. Peneliti mengajukan pertanyaan mengenai strategi yang dilakukan untuk berperan dengan adanya perpustakaan, seberapa sering guru mengajak siswa ke perpustakaan, dan sikap atau respon siswa ketika berkunjung ke perpustakaan, adapun jawaban dari salah satu guru dan wali kelas V adalah sebagai berikut:

“pernah saya mengajak anak-anak untuk belajar di perpustakaan dan karena ruangan tidak memungkinkan, saya perintahkan untuk mengisi ruangan multimedia yang ada di samping perpustakaan, karena memang 1 ruangan itu dibagi menjadi dua yaitu perpustakaan dan ruang multimedia. Biasanya saya memerintahkan peserta didik untuk menyelesaikan tugas-tugas yang saya berikan untuk dapat dijawab dengan cara berkelompok. Sikap mereka ketika diajak ke perpustakaan perasaan mereka ada yang senang dan ada pula yang biasa-biasa saja, tetapi saya juga selalu memotivasi agar mereka senantiasa untuk selalu rajin membaca, diskusi bersama teman dengan cara berkunjung ke perpustakaan. “tidak begitu sering saya memerintahkan peserta didik untuk ke perpustakaan, kondisional saja dan seperlunya saja saya memerintahkan, hanya saja saya memerintahkan sebatas untuk

⁶¹ Desi Andriyani, Wawancara dengan Petugas Perpustakaan MIN 4 Bandar Lampung , 23 Juni 2020

meminjam buku dengan jumlah banyak dan sejenis lalu belajar seperti biasa di dalam kelas”.⁶²

2. Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Penyediaan Sumber Belajar di MIN 4 Bandar Lampung

Perpustakaan sekolah merupakan sumber belajar, yaitu ketika pengunjung yang datang ke dalam ruangan perpustakaan sekolah sebagian besar tidak lain yaitu untuk melakukan aktifitas belajar. Belajar yang dimaksud adalah belajar berupa masalah yang berhubungan dengan materi pelajaran di kelas, atau dikarenakan adanya tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis yang dikumpulkan dengan menggunakan kegiatan mengumpulkan dan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi tertulis di perpustakaan MIN 4 Bandar Lampung, maka peran perpustakaan dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a. Edukatif

Perpustakaan sekolah telah memfasilitasi bahan-bahan koleksi seperti buku-buku yang bersifat fisik dan non fisik. Hal ini bisa membuat peserta didik menjadi mandiri dengan melakukan proses belajar individual dan berkelompok. Terlebih perpustakaan MIN 4 Bandar Lampung telah melengkapi koleksi-koleksi perpustakaan dengan buku-buku yang bersifat pengetahuan.

⁶² Anis Bilqis, Wawancara dengan Guru MIN 4 Bandar Lampung dengan penulis, 23 Juni 2020

Data di atas dapat dibuktikan dengan dokumen tertulis dari buku kunjungan yang ada di perpustakaan yang mana di dalamnya juga terdapat keterangan kegiatan peserta didik atau pengunjung yang mengunjungi perpustakaan sekolah.

b. Informatif

Koleksi yang ada di perpustakaan MIN 4 Bandar Lampung memang terhitung sudah terbilang banyak, tetapi pada dasarnya dalam menjalankan peran sebagai penyedia sumber belajar, perpustakaan juga harus memberikan peran berupa informatif. Hal ini dapat dilihat pada bukti tertulis dokumen yang mengatakan bahwa pengunjung melakukan wawancara dengan petugas perpustakaan ketika hendak mencari bahan-bahan atau buku-buku yang dibutuhkan.

Dapat diingat kembali bahwa informasi tidak hanya didapatkan dari sebuah tulisan dan buku, melainkan informasi dapat diperoleh dari seseorang yang menjadi staff khusus sebagai pengelola perpustakaan sekolah.

c. Rekreatif

Rekreatif merupakan peran yang sangat mencolok setelah edukatif, karena di perpustakaan sekolah semata-mata tidak hanya untuk belajar saja, namun pengunjung yang datang memiliki variasi dengan tujuan yang bermacam-macam. Seperti hanya mengisi waktu luang karena belum waktunya bel masuk kelas, dan karena hanya ingin melihat-lihat kondisi perpustakaan yang di dalamnya terdapat koleksi-koleksi yang menarik untuk

dilihat, dan itu bagi pengunjung adalah sebuah ketertarikan pengunjung untuk ke perpustakaan. Dengan kata lain perpustakaan harus mempunyai peran dan fungsi sebagai sarana rekreasi. Karena dengan begitu pengunjung dapat merasa terhibur dan tidak merasa bosan dengan keadaan belajar yang selalu di dalam ruang kelas.

Berdasarkan hasil penelitian di atas yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai peran perpustakaan sekolah dalam penyediaan sumber belajar di MIN 4 Bandar Lampung, dengan menganalisa dan meninjau langsung fakta-fakta yang ada di lapangan, bahwasanya perpustakaan di MIN 4 Bandar Lampung memiliki peran yang penting sebagai penunjang pembelajaran, baik itu dari segi sarana dan prasarana, pelayanannya, serta referensi buku-buku yang ada. Sebagaimana sarana dan prasarana, pelayanan, serta referensi buku-buku sebagai sumber belajar di perpustakaan tersebut benar-benar menunjang pembelajaran peserta didik di sekolah tersebut sehingga terjawablah peran dari perpustakaan sekolah yang baik itu seperti apa.

Perpustakaan MIN 4 Bandar Lampung sudah mencantumkan visi, misi, dan tujuan yang baik, dimana visi perpustakaan tersebut sudah mengacu kepada visi sekolah yang merupakan suatu lembaga induknya. Misi perpustakaan MIN 4 Bandar Lampung yaitu menyediakan informasi dan ide yang merupakan fondasi agar berfungsi secara baik, menyediakan sarana bagi peserta didik agar mampu belajar, dan mampu mengembangkan daya fikir agar dapat hidup sebagai peserta didik yang bertanggung jawab.

Sarana dan prasarana di perpustakaan MIN 4 Bandar Lampung sudah cukup lengkap sebagai penunjang pembelajaran, dengan didukung oleh adanya alat CCTV yang merupakan alat penting sebagai alat pengawasan agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan. Sebagaimana menurut kepala pengelola perpustakaan MIN 4 Bandar Lampung mengatakan bahwa

“fasilitas yang dimiliki oleh perpustakaan MIN 4 Bandar Lampung dikatakan sudah memenuhi standar operasional yang bisa dinikmati oleh setiap pengunjung, bahkan kami memasang CCTV sebagai alat pengaman dan pemantauan agar perpustakaan MIN 4 Lampung tidak disalah gunakan bahkan bisa dilacak jika terdapat sarana prasarana perpustakaan yang hilang oleh seseorang”⁶³.

Referensi buku-buku sebagai sumber belajar di perpustakaan ini mengacu kepada jenis sekolah yang berbasis agama, yaitu terdapat banyak referensi keislaman yang dapat dinikmati oleh peserta didik baik itu referensi buku-buku pelajaran agama, dan cerita-cerita islami. Sehingga membuat pengunjung merasa ingin lebih mendalami suatu ilmu pengetahuan di perpustakaan. Adapun kekurangan sarana dan prasarana merupakan hal-hal yang perlu di perbarui oleh pihak pengelola.

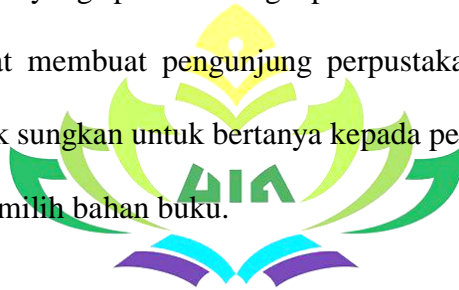
Berdasarkan hasil wawancara kepada ketua perpustakaan MIN 4 Bandar Lampung yaitu Bapak Fatthurrohman, menurutnya

“perpustakaan di MIN 4 ini sudah layak sebagai sumber belajar atau suatu sumber informasi bagi peserta didik, guru, dan staf lain yang membutuhkannya. Tetapi tuturnya, belum adanya staf khusus lulusan pustakawan di MIN 4 ini, dalam hal ini bagi siapa saja yang merupakan lulusan sarjana khusus pustakawan

⁶³ Pathurrohman, *Wawancara dengan Kepala Pengelola Perpustakaan MIN 4 Bandar Lampung*, 23 Juni 2020

dipersilahkan untuk mencalonkan diri dan mendaftar sebagai staf di perpustakaan MIN 4 Bandar Lampung”.⁶⁴

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan analisa di atas maka dapat dikatakan perpustakaan MIN 4 Bandar Lampung memiliki peran yang baik dalam menunjang suatu pembelajaran. Perpustakaan di MIN 4 dari segi sarana dan prasarana sudah memenuhi standar perpustakaan, hanya saja mungkin masih adanya kekurangan yang perlu dilengkapi. Sistem pelayanan yang cukup baikpun yang dapat membuat pengunjung perpustakaan menjadi betah untuk kembali lagi dan tak sungkan untuk bertanya kepada pengelola disaat mengalami kesulitan dalam memilih bahan buku.



⁶⁴ Fathurrohman, wawancara dengan Kepala Perpustakaan MIN 4 Bandar Lampung, 23 Juni 2020

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran perpustakaan sekolah dalam penyediaan sumber belajar dan menganalisis data-data yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa perpustakaan di MIN 4 Bandar Lampung sudah cukup baik dalam menunjang pembelajaran yang ada di madrasah tersebut, dari peran yang telah dipaparkan dan telah dianalisis bahwa perpustakaan mempunyai peran yaitu informatif, edukatif, dan rekreatif dan juga dari segi sarana dan prasarana sudah memenuhi standar perpustakaan, hanya saja masih ada beberapa sarana yang kurang lengkap. Perpustakaan MIN 4 Bandar Lampung juga sudah menerapkan sistem evaluasi terhadap peran perpustakaan dengan mengadakan suatu penghargaan kepada salah satu siswa yang gemar membaca dan rajin ke perpustakaan. Referensi keislaman yang cukup banyak dan lengkap membuat perpustakaan memberikan suatu ciri khusus kepada madrasah sehingga memudahkan peserta didik untuk mengerjakan atau menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, begitu pula peran perpustakaan ini bisa dirasakan oleh guru, yaitu tersedianya bahan ajar yang ada di perpustakaan. Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala madrasah dan ketua perpustakaan bahwa perpustakaan MIN 4 Bandar Lampung sudah layak karena sudah memenuhi standar perpustakaan dan dapat menjadi percontohan perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah di seluruh kota Bandar Lampung.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, peneliti menyarankan:

1. Peneliti: Ketika melakukan penelitian tentang peran perpustakaan, harus benar-benar teliti dan jeli dalam pengambilan data pengamatan/observasi agar data yang di dapat benar-benar valid.
2. Bagi guru: guru dapat memberikan tugas-tugas kepada peserta didik yang mengharuskan peserta didik mencari sumber informasi di perpustakaan sekolah.
3. Bagi pustakawan: pustakawan dapat mengelola ruangan semenarik mungkin sehingga tercipta fungsi rekreasi pada perpustakaan tersebut, dan sehingga peserta didik merasa nyaman untuk membaca atau belajar di perpustakaan.
4. Sekolah: sekolah dapat mengajukan sarana dan prasarana yang kurang lengkap sehingga pengunjung perpustakaan merasa lebih terfasilitasi oleh sarana yang ada di perpustakaan.

C. Penutup

Sebagai kata akhir dari skripsi ini, penulis banyak mengucapkan puji syukur kepada Allah Subhanahu wata'alaa. Karena atas rahmat serta hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, walaupun terdapat banyak kendala dalam penyusunannya, dan akhirnya penulis mampu menyelesaikannya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna karena masih terbatasnya pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran

dan kritik yang sifatnya membangun untuk perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Dan hanya kepada Allah Subhanahu wata'ala, penulis berserah diri semoga skripsi dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Aamiin ya Rabbal 'alamaiin...



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib, “*Sumber Keislaman Sebagai Landasan dalam Pengembangan Psikologi*”, Jurnal Psikologi, Vol. 1 No. 1 (Juni 2018)
- Ahmad Samsudin, *Peran Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Biologi di madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bandar Lampung*, repositori.radenintan.ac.id, 2017
- Audah, Ali. *Dari Khazanah Dunia Islam*. Jakarta : Pustaka Firdaus, 1999
- Basuki, Sulistiyo. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1991
- Darmanto. *Manajemen Perpustakaan*. Cet,1. Jakarta: Bumi Aksara, 2018
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV Diponegoro
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998
- Elin Rosalin, *Pemanfaatan Perpustakaan dan Sumber Informasi*. Bandung : PT Karsa Mandiri Persada, 2008
- Hadari Nawawi dan Mini, Martini, *Penelitian Terapan*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 1996
- Hamdani Hamid, *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia, 2013
- Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, PT Bumi Aksara, Jakarta : 2015
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Sygma, 2014
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Al-Ma'arif, Bnadung, 1999
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012
- Maghfur, Ali, *Syair Alala dan Nadham Ta'lim (Mutiara Hikmah Mencari Ilmu)*, Surabaya: Al-Miftah, 2012
- Moh. Natsir, *Metodologi Penelitian*, Galia Indonesia, Jakarta, 1993

- Nanasyaodih Sukmadinata, *Metode dan Pendidikan*, Bandung: Remaja Dosdakarya 2006
- Rifa'i, Agus, *Perpustakaan Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Cet.IV, Jakarta, 2004
- Sardar, Ziauddin and M.W. Davies. "*Peradaban Buku*", dalam *Merombak Pola Fikir Intelektual Muslim*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000
- Soeatminah, *Perpustakaan Kepustakawanan dan Pustakawan*, Yogyakarta: Kanisius, 1992
- Soerjono Sukanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers, 2009
- Sudjana, N & M. Riva'i. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru, 1990
- Sugiyono, *Metode Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2013
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998.
- Suharyoto. *Mengenal dan Mengelola Perpustakaan*. Yogyakarta: Naafi' Book Media, 2014
- Sulistyo-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama. 1993
- Sutarno. *Mengenal Perpustakaan*. Cet. I. Jakarta : Jala Permata, 2006
- Tove Pemmer Saetre dan Glensy Wilars, "Pedoman Perpustakaan Sekolah", IFLA/UNESCO, 2000, (On-Line), tersedia di <http://www.ifla.org/VII/pubd/school-guidelines.htm>
- Undang-undang No. 4 Tahun 1990 tentang *Serah Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam*

